

Meningkatkan Minat & Kecepatan **BACA**

1 DARI 2 BUKU BSCA

Minat dan kecepatan baca bangsa Indonesia terendah di dunia. Kecepatan baca AS 25.000 kpm dan China 100.000 kpm, Indonesia 200 kpm. Minat baca Thailand 65,1%, Indonesia 0,001%.

Jika tak ingin tertinggal, buku ini wajib dibaca para pejabat Kementerian Pendidikan, Perpustakaan, Kadis Pendidikan, Kepsek, Guru, Manajer Training, Manajer CSR, Ketua Komunitas dan Orsospol, orangtua, dan para penggerak literasi.

Bambang Prakuso

CEO Alfateta Literasi Indonesia
Instruktur BSCA (Baca Sangat Cepat Alfateta)

MENINGKATKAN MINAT & KECEPATAN BACA

Bagian 1 dari 2 Buku BSCA (Baca Sangat Cepat Alfateta)

Copyright 2023 Bambang Prakuso

PT Alfateta Literasi Indonesia.

Jl. Kalibata 1 Nomor 17 Jakarta Selatan.

Desain sampul: Bambang Prakuso

Ilustrasi isi: GemaMahardika

Penata letak: Rizka Febri Amanda

Sumber foto sampul dan isi dari berbagai website.

Pertama kali diterbitkan oleh PT Alfateta Literasi Indonesia.

Cetakan Pertama Februari 2023

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.

*Ebook ini boleh dibagikan kepada penanggung jawab peningkatan minat baca di Indonesia
namun dilarang dicetak tanpa izin penulis.*

Dicetak terbatas oleh PT Alfateta Literasi Indonesia

Buku ke-40 ini kupersembahkan pada hari ulang tahunku yang ke-61 (17 Januari 1962) kepada anak, menantu, dan cucuku:



Anak

Diah Mustika Sari

Gema Mahardika.

Rizka Febri Amanda,

Annisa Amrina Rosyada

Mantu:

Aldy Zahdianto

Muhammad Sidik Syahrulail (suami),

Cucu:

Alyssa Yuki (Acha)

Muhammad Rafanza Rizki (Rafanza):

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”.

PENGANTAR

Indonesia saat ini adalah nomor 60 dari 61 negara paling malas baca di dunia. Bukan saja minat bacanya dan kecepatan bacanya rendah, tapi skor PISA (Programme for Internasional Student Assesment)-nya juga terendah se Asean. Yang parah, minat belajarnya pun rendah. Lalu mau jadi apa bangsa kita ke depan? Siapa yang harus disalahkan? Peserta didik atau pendidik, orangtua, masyarakat atau pemerintah? Ini jadi saling tuding.

Di satu pihak kebijakan literasi kita sepertinya tidak maksimal. Sebagai pengamat dan pelaku pendidikan ekstra kulikuler khususnya Speed Reading metode BSCA, kami melihat kita memang tertinggal. Dunia sudah menggunakan teknologi dan pendekatan ilmu pengetahuan modern, tapi kita masih menggunakan cara-cara konvensional, yang membuat bangsa kita tidak pernah bisa meningkatkan mutu pendidikan dan literasinya.

Banyak pelajaran nonkonvensional yang mengubah proses belajar mengajar di zaman modern ini. Penggunaan mind mapping, super brain memory, speed reading dan sejenisnya di sebagian negara diwajibkan, tapi di bagian negara lain diabaikan. Indonesia termasuk negara yang tidak mewajibkan.

Di sebagian negara lain yang literasinya sangat maju, bukan saja wajib baca dan pengajaran mind mapping atau baca cepat yang diselenggarakan tapi juga menyertakan pembaca terbaik mereka untuk mengikuti kompetisi tingkat internasional.

Kebijakan Thailand dan Singapura yang mewajibkan mind mapping dan wajib baca memberikan dampak luar biasa. Thailand yang dulu negara nomor 59 dari 61 negara paling malas baca di dunia (kita nomor) berhasil mendongkrak minat bacanya. Kini Thailand mampu membaca 5 buku setahun, sementara kita satupun tidak. Mereka mampu meningkatkan minat bacanya 65,1, kita 0.001% Dengan Asean bahkan Thailand



saja kita tak mampu bersaing, apalagi dengan dunia. Perhatikan kecepatan baca orang AS telah mencapai 25.000 kpm, China 100.000 kpm, Indonesia 200 kpm.

Malas Baca = Bodoh?

Rendahnya minat baca menyebabkan kebodohan, tingginya tingkat pengangguran, kemiskinan, rendahnya kreativitas, produktivitas, meningkatnya tingkat kriminalitas.

Jika kita membiarkan kondisi ini terjadi berlarut-larut bahaya di hadapan kita adalah, kita akan menjadi negara bodoh. Pengertian bodoh saat ini bukan lagi negara yang rakyatnya tidak bisa tulis baca, tapi negara yang rakyatnya malas membaca (Alvin Toffler, Unesco). Jika negara kita dinilai sebagai negara paling malas baca di dunia, bisa berarti kita sudah masuk dalam kriteria ini. Kebodohan akan berakibat pada rendahnya kreativitas dan produktivitas. Ujungnya adalah meningkatnya pengangguran, kemiskinan dan angka kriminalitas.

Bahaya mengancam kita di depan. Sekarang belum. Tapi dalam jangka Panjang, kita akan semakin terpuruk karena:

1. Kita sulit menghadapi era industri 4.0/5.0, Era tenaga kerja manusia akan digantikan oleh internet dan robot, 8 juta pekerjaan akan hilang, dan 9 juta pekerjaan baru akan muncul.
2. Kita juga tidak akan mampu berdiri dan berpikir sejajar dengan bangsa maju di dunia.
3. Kita sulit mewujudkan Indonesian Dream (terciptanya masyarakat yang cerdas, mandiri, sejahtera, dan berakhlak).

Kita harus segera membalik kondisi ini. Perhatian pemerintah, dunia usaha, pimpinan dan anggota ORSOSPOL, komunitas-komunitas, Lembaga pendidikan, dimohon perhatiannya. Baca buku ini. Dengan melaksanakan ide yang ada di dalam buku ini kita dapat menjadi pembaca tercepat di dunia, mengalahkan Jepang (13 buku/tahun), Eropa (24 buku/tahun)

Jangan PHP-in Bangsa Ini

Jangan memberikan PHP (Pemberi Harapan Palsu) kepada masyarakat dengan mengatakan Indonesia akan mengalami zaman keemasan 20 atau 30 tahun lagi. Teralalu lama. Yang mengumbar janji jangan-jangan sudah berkalam tanah. China bisa mensejahterakan rakyatnya dalam kurun waktu 5 tahun. Thailand mampu meningkatkan minat baca dan kecepatan membaca bangsanya kurang dari 2 tahun. Lah kok mimpi kita terlalu jauh 10 atau 20 bahkan 30 tahun kemudian. Kita bisa mewujudkan Indonesian Dream (terciptanya masyarakat yang cerdas, mandiri, sejahtera, dan berakhlak) dalam waktu 5 tahun atau kurang. Dan meningkatkan minat serta kecepatan membaca kita kurang dari 2 tahun. Negara lain bisa kenapa pikiran kita terpenjara. Ini bukan persoalan bisa atau tidak, tapi mau atau tidak. Jika kita memang mau komit (tidak sekadar komat-kamis) melaksanakan program peningkatan minat dan kecepatan membaca ini kita bisa.



Dari sejak Zaman Pak Harto sampai sekarang, kita dijanjikan sebuah mimpi utopis dan waktunya puluhan tahun. Itu nular sampai sekarang. Dan anehnya impian kita sengaja dibuat tidak jelas. Tercapainya masyarakat adil dan Makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Impian yang tidak jelas, sampai kiamat pun tidak akan tercapai. Setelah itu muncul impian Indonesia Emas tahun 2030. Ini lebih aneh lagi, Indonesia mau dijadikan lautan emas? Hahahah. Mimpi itu harus terukur, jelas, dan mudah dicerna. Jadi kalau mimpi yang kami usulkan Indonesian Dream itu jelas, bisa dicapai, dan mudah dipahami. Tahun pencapaiannya juga jelas 5 tahun atau kurang.

Mengapa Buku Ini Ditulis?

Buku ini saya tulis karena keprihatinan kita yang mendalam, karena kita tidak mampu berbuat banyak ketika negara kita dinyatakan negara paling malas baca di dunia dan pemilik skor PISA terendah di dunia. Kementerian Pendidikan dan Perpustakaan Nasional memiliki dana yang begitu besar, tapi selama bertahun-tahun kita tidak pernah mampu meningkatkan minat dan kecepatan baca bangsa kita.

Buku ini ditulis berdasarkan pengamatan dan pengalaman saya sebagai seorang pelatih BSCA (Baca Sangat Cepat Alfateta). Kementerian Pendidikan tidak bersedia mendukung pelatihan baca cepat (speed reading) sebagai pelatihan wajib, sehingga guru, kepala sekolah, siswa merasa pelatihan Speed Reading tidaklah penting. Akibatnya kami melakukan aktivitas pelatihan baca cepat secara swakarsa, swadaya, dan swadana. Padahal kunci mengapa Thailand dan Singapura jauh meninggalkan kita di bidang literasi dan skor PISA adalah karena mereka melakukan dua hal penting wajib baca dan mind mapping. Mind Mapping adalah bagian dari ilmu Speed Reading BSCA (Baca Sangat Cepat Alfateta). Jika kita melakukan wajib baca, baca cepat, kompetisi baca cepat, kita tidak akan terkalahkan dengan bangsa mana pun. Kami garansi.

Terus terang, buku ini awalnya berjudul BSCA (Baca Sangat Cepat Alfateta). Isinya terdiri dari teori Speed Reading, kondisi literasi kita, dan langkah membaca cepat itu sendiri. Namun karena desakan dari berbagai pihak yang ingin buku itu segera terbit, maka kami menerbitkan Buku ke-1 1 dari 2 buku BSCA lebih dulu dengan judul ***Meningkatkan Minat & Kecepatan Baca***. Buku ini diharapkan dapat menjadi PPPK-L (Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan Literasi) yang sedang kita alami. Setelahnya kami sedang mempersiapkan buku ke-2, berupa materi pelatihan. Tapi buku ke-2 tidak di-e-bookkan. Buku ke-1 dan ke-2 akan dijadikan satu, sementara tidak diterbitkan untuk umum, melainkan pesanan terbatas dan peserta pelatihan Alfateta.

Diharapkan buku ini dapat menjawab mengapa kita negara paling malas baca di dunia, dapat menjadi pencerahan dan solusi sementara untuk meningkatkan minat dan kecepatan membaca bangsa kita, jika bisa akhir tahun ini kita sudah dapat mengatasi permasalahan malas baca ini.

Harapan pada Buku Ini

Format buku ini adalah e-book agar dapat dibaca siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Kami berharap buku ini dapat dikirimkan ke orang-orang yang bertanggung jawab terhadap peningkatan minat dan kecepatan baca bangsa ini. Anda dibolehkan membagikan kepada mereka dalam bentuk e-book, jika dicetak dalam jumlah

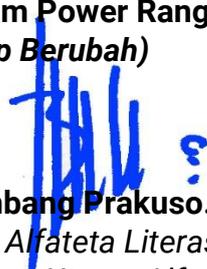
terbatas. Dilarang memperbanyak buku ini dan mengkomersilkannya. Bila Anda ingin mencetak buku ini, maka harus ada izin tertulis dari penulis. Ebook ini disarankan dapat dibagikan kepada Pejabat di kementerian pendidikan, perpustakaan nasional, dinas pendidikan, guru dan kepala sekolah, Pimpinan kampus, HRD atau bagian training perusahaan, Para pimpinan orsospol, para orangtua, dll. Dengan harapan mereka dapat ikut berpartisipasi menyelamatkan masa depan kita dari sekarang dengan meningkatkan minat dan kecepatan membaca.

Seklali lagi dilarang menerbitkan ebook ini dalam buku tercetak kecuali atas izin penulis secara tertulis. Ebook ini akan diterbitkan sendiri oleh Alfateta Indonesia Bersama bagian ke-2nya yang berisi pelajaran BSCA (Baca Sangat Cepat Alfateta) dan dijual dalam jumlah yang terbatas.

Buku ini diterbitkan secara swakarsa, swadaya, dan swadana, dengan harapan sebelum buku BSCA edisi lengkap terbit, sudah ada yang memesan buku tersebut, atau membiayai penerbitannya, dan memberi kesempatan kepada saya membuktikan kedahsyatan pelatihan ini untuk meningkatkan minat dan kecepatan membaca. Jika pun tidak ada yang tergerak menyebarkan amal jariah melalui buku, saya berharap saya bisa memberi pelatihan ke Lembaga pendidikan, pemerintah, swasta, komunitas pembaca, orsospol. Honorarium yang saya dapatkan dari melatih, akan saya gunakan untuk penerbitan buku BSCA yang saat ini dalam proses penyelesaian.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Anda yang telah membantu menyebarluaskan. Saya lebih berterima kasih lagi kepada Anda yang bersedia memberikan masukan, data, informasi, fakta, motivasi, atau hal apa pun yang ada kaitannya dengan literasi kepada saya. Saya juga berharap koreksi Bahasa dan ejaan pada buku edisi cetak coba ini. Anda bisa Japri saya di 081380642200.

Salam Power Ranger
(Siap Berubah)



Bambang Prakuso. BA, SSR, MPA
CEO Alfateta Literasi Indonesia
Trainer Utama Alfateta Indonesia Mind Power Academy

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI	9
1 KEJUTAN MASA DEPAN (FEATURE SHOCK)	11
2 MALAS MEMBACA MEMBAWA SENGSARA	13
3 INDONESIA DALAM SURVEY DUNIA.....	14
4 IMPLIKASI MALAS MEMBACA	16
5 SIAPKAH KITA MENGHADAPI MASA DEPAN?.....	18
6 SIAPA YANG HARUS BERTANGGUNG JAWAB?	21
8 MANFAAT MEMBACA CEPAT BAGI SEMUA ORANG.....	23
9 MANFAAT MEMBACA DI LEMBAGA PENDIDIKAN.....	28
10 MANFAAT MEMBACA BAGI KARYAWAN.....	30
11 APAKAH MEMBACA CEPAT?	33
12 BSCA (BACA SANGAT CEPAT ALFATETA)	36
13 KELEBIHAN MEMBACA DENGAN BSCA.....	38
14 KESALAHAN KEBIJAKAN LITERASI KITA.....	42
15 MEMPERBAIKI KEBIJAKAN LITERASI	44
16 PROGRAM BACA CEPAT MASUK SEKOLAH.....	48
17 PROGRAM BACA CEPAT UNTUK KARYAWAN	50
18 PENYELENGGARAAN BACA CEPAT	52
19 AUDIENS (PESERTA) PELATIHAN	54
20 FASILITAS UNTUK PESERTA	55
21 LAMA PEMBELAJARAN.....	57
22 KURIKULUM BSCA	58
23 PERALATAN YANG DIPERLUKAN	59
24 PELATIHAN PENDAHULUAN (PREVIEW GRATIS)	60
25 DAFTAR INVESTASI PELATIHAN ALFATETA	61
26 TESTIMONI.....	64
27 RIWAYAT HIDUP PELATIH UTAMA ALFATETA	65

WISDOM WORD

*Hidup ini ibarat kita berlari di escalator yang berlawanan arah,
Anda harus berani kencang jika tidak Anda akan jatuh terjerembab*

*Hidup ini juga mirip dengan kita naik taxi begitu pintu dibuka argo
berjalan,*

Anda mau memanfaatkan atau tidak semuanya adalah urusan anda

Jangan tunggu kondisi membaik Lakukan sesuatu agar kondisi membaik

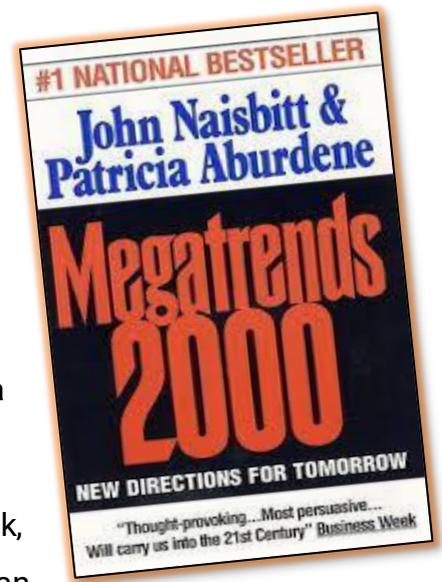
Ubah mindset mu nasibmu dan bangsamu akan berubah

*Cara paling cepat, mudah, dan murah melakukan revolusi mental adalah
membaca buku.*

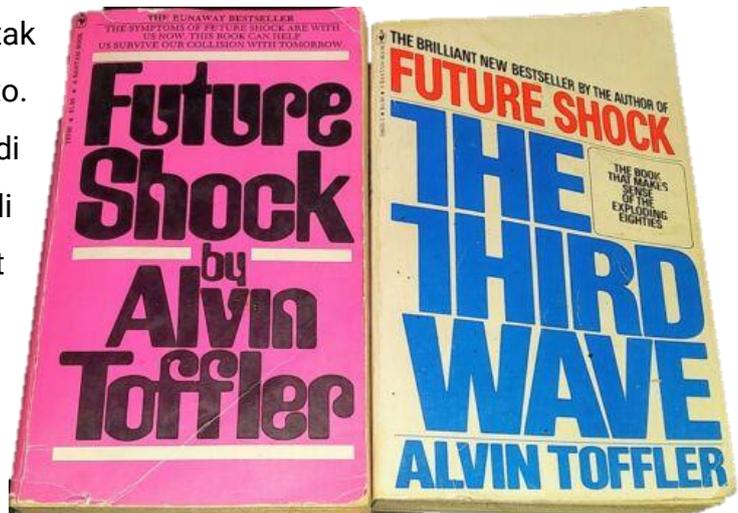
KEJUTAN MASA DEPAN (FEATURE SHOCK)



Ketika John Naisbitt dalam Megatrends 2000 dan Alvin Toffler dalam Future Shock dan Third Wave meramalkan apa yang terjadi di masa depan. Banyak perusahaan tak percaya sehingga mereka tidak siap. Dan ketika era globalisasi tiba, banyak perusahaan raksasa kaget, kolaps bahkan akhirnya mati untuk selamanya.



Siapa yang pernah menyangka raksasa Nokia, Kodak, Matahari, Carefour, Glodok, Hero, MGM (perusahaan perfilman terbesar di dunia) dikalahkan oleh alat bernama android dan digitalisasi? Dengan android tak perlu film, tak perlu mencetak foto. Sekarang semua bisa dilakukan di rumah. Anda juga bisa beli fashion, food, elektronik lewat perangkat android, yang membuat Glodok sepi bak kuburan. Semua orang bisa jualan HP, televisi, perangkat komputer sambil tiduran. Mana mungkin Glodok bisa bertahan sementara mereka harus bayar sewa, gaji karyawan, bayar pajak, belum lagi pungli liar dan resmi. Akhirnya semapat.



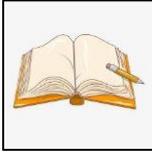
Bisa jadi, sebentar lagi usaha Anda juga bisa gulung tikar jika Anda tidak mengantisipasi kondisi ini. Sekolah aman, tidak mungkin? Siapa bilang, sebentar lagi di era Industri 4.0/5.0 ada 8 juta pekerjaan hilang. Salah satu pekerjaan yang akan hilang adalah guru dan dosen. Sekarang saja sudah mulai, lembaga pendidikan luar negeri membuka kuliah dan kursus online. Belajar di Tanjung Balai

Asahan, Sumut, sertifikat keluaran Harvard University. Itulah kedigjayaan internet dan robot. Jangankan guru, dokter dan pengacara termasuk profesi yang akan hilang atau dibutuhkan sangat sedikit, karena robot dan internet akan menggantikan.

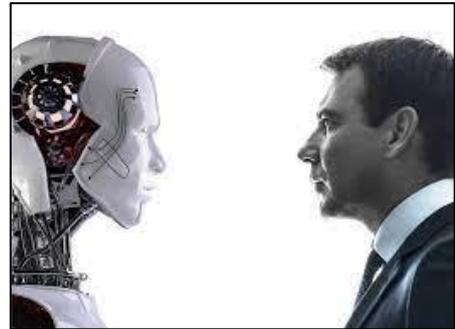
Siapa pun yang ingin maju di masa depan, baik perorangan, karyawan, perusahaan, lembaga pendidikan tidak lagi bisa abai terhadap ilmu pengetahuan. Satu-satunya cara mengakses ilmu pengetahuan secepat, semurah, dan secepat mungkin adalah MEMBACA BUKU. Jika masyarakat Indonesia menganggap buku sudah tidak lagi diperlukan karena masyarakat memiliki mindset yang salah akibat kebijakan pemerintah yang salah, maka Indonesia akan "kiamat".



MALAS MEMBACA MEMBAWA SENGSARA



Tanpa ilmu pengetahuan yang kita peroleh dari banyak membaca, Indonesia tidak akan mampu mengatasi era Industri 4.0/5.0. Mc Kensey Global Institute memprediksi, di era itu tenaga manusia akan digantikan oleh internet dan robot, 8 juta pekerjaan akan hilang, dan 9 juta pekerjaan baru akan muncul.



Siapkah pelajar, mahasiswa, pekerja dan pengusaha, bahkan pejabat pemerintah kita menghadapi kejutan masa depan ini? Presiden Jokowi sendiri sudah memperingatkan, jika kita enggan mengikuti kemajuan zaman, hanya bisa terkaget-kaget, kita akan tertinggal. Pejabat akan lamban membuat regulasi, sementara negara lain sudah menggilas perekonomian rakyat. Anak-anak kita belajar di negara luar, karena mutu pendidikannya lebih tinggi, dibandingkan di Indonesia yang skor PISA (Programme for International Student Assesmentnya) terendah di Asen dan di dunia. Dibandingkan dengan Singapura saja kita tidak ada apa-apanya. Apa yang kita harapkan dari pendidikan kita? Ketika kondisi itu terjadi para guru dan dosen pensiun dini, dan tak tahu lagi apa yang bisa me reka kerjakan.

Kapan era itu akan tiba? Kita sudah berada di pintu gerbangnya. Kita dipaksa untuk siap dengan diuji pandemi Covid-19 dan kesuraman ekonomi 2023 yang sudah diperingatkan oleh Presiden Jokowi dan Menkeu Sri Mulyani.



INDONESIA DALAM SURVEY DUNIA

- 1. Negara Paling Malas Membaca di Dunia.** Negara pemilik perpustakaan terbanyak nomor 2 di dunia setelah India, tapi rakyatnya no. 60 dari 61 negara paling malas baca di dunia. Bandingkan dengan India, negara pemilik perpustakaan terbanyak nomor 1 di dunia, pembaca tercepat di dunia, dan mereka penguasa teknologi dan bisnis internet nomor wahid di dunia. CEO Goole mayoritas adalah India.
- 2. Pengakses Situs Porno dan Hoax Terbesar di Asia dan Dunia.** Dengan penduduknya yang luar biasa besar, kita pengguna internet nomor 6 di dunia hanya 1 tingkat di bawah Jepang. Tapi karena internet yang murah tanpa pemerintah memberikan kebijakan yang baik, kita tak memanfaatkannya untuk belajar melainkan menjadi pengakses hoax dan film porno tertinggi di Asia
- 3. Tertinggal jauh dengan Thailand.** Menu rut Survey Unesco tahun 2016, Indonesia adalah negara no. 60 dari 61 negara paling malas baca di dunia. No. 59 adalah Thailand. Tapi dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun, Thailand mampu meningkatkan kecepatan mambacanya menjadi 5 buku per tahun, Indonesia 1 pun tidak. Thailand mampu meningkatkan minat bacanya menjadi 65,1%, Indonesia 0.001%. Mengapa Thailand mampu melejitkan minat dan kecepatan mambacanya, karena mereka memiliki kebijakan yang tepat dan luar biasa, sementara Kementerian Pendidikan kita biasa-biasa saja, walau sudah diberi masukan tetap saja tidak berubah
- 4. Ketidakmampuan Membuat Kebijakan Literasi Efisien dan Efektif.** Kesalahan atau ketidak mampuan kebijakan literasi, telah mengakibatkan kecepatan membaca kita dibandingkan dengan bangsa lain di dunia kita jauh tertinggal. Bayangkan sejak 1950an John F Kennedy (Amerika Serikat), Ny. Indira Gandhi (India) telah memiliki kecepatan membaca 500 kpm. Kini di era teknologi informasi, Howard Bergh dari Amerika telah mampu membaca dengan



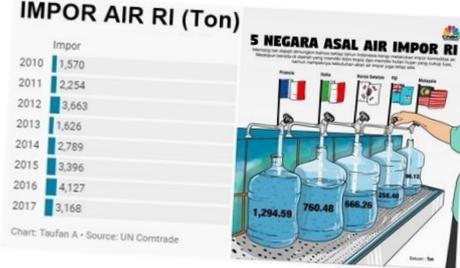
kecepatan 25.000 kpm (kata/menit), China 100.000 kpm. Indonesia? Hanya 200 kpm. Ini sama dengan AS sudah naik roket ke bintang, Indonesia naik keong mau ke bulan. Ini adalah fakta. Sejak SD sampai sarjana bahkan bekerja bangsa kita tidak mampu meningkatkan minat bacanya. Karena tidak ada pelajaran baca cepat di sekolah. Ilmu penting tapi diabaikan. Di negara maju, pemerintah mewajibkan baca buku, belajar penunjang belajar (mind mapping, baca cepat), dan kompetisi. Lihat video tentang kompetisi baca cepat tingkat dunia. <https://bit.ly/kompetisi-bsc>

5. **Membaca Tidak Dianggap Hebat.** Akibatnya membaca tidak menjadi kegiatan populer di instansi pemerintah, karyawan swasta dan pelajar serta mahasiswa, termasuk guru. Malas membaca dianggap biasa dan kita tidak pernah sadar akibat dari rendahnya minat dan kecepatan membaca. Jika Thailand mempersyaratkan setiap siswa hanya bisa lulus setelah membaca 5 buku, Indonesia tidak ada kewajiban. Kita bisa meningkatkan minat dan kecepatan membaca hanya persoalan mau atau tidak, bukan bisa atau tidak. Jika saja pemerintah membuat kewajiban membaca bagi mereka yang ingin masuk sekolah negeri, lulus pendidikan, syarat masuk ASN, ikatan dinas, dll, kami jamin Indonesia bisa.
6. **Kesalahan Mindset.** Ketidaktegasan kebijakan pemerintah di bidang literasi, tidak adanya dukungan dari lembaga pendidikan dan perusahaan swasta telah mengakibatkan terjadi mindset yang salah di masyarakat kita. Membaca buku dianggap tidak lagi penting di zaman android karena e-book telah menggantikan buku. Ini pendapat yang sangat salah. China, India, Eropa, tetap masih menganggap buku penting. Perbedaan mindset ini telah membuat bangsa kita tertinggal. Minat baca buku yang rendah mengakibatkan hilangnya penulis buku di Indonesia. Buku dianggap sebagai profesi yang tidak menarik. Hampir tidak ada stimulan untuk penulis. Yang ada sudahlah bukunya dibajak, royaltinya kecil, dipajaki lagi oleh pemerintah.

IMPLIKASI MALAS MEMBACA

- Tingginya angka kebodohan.** Apakah negara kita dikategorikan sebagai negara yang bodoh? Apa definisi bodoh. Bodoh di masa lalu adalah mereka yang tidak bisa baca tulis. Tapi karena pengertian bodoh menurut Unesco dan futuris Alvin Toffler bergeser dari tidak bisa tulis baca menjadi rendahnya minat baca. Kita memenuhi syarat untuk itu. Kita negara dengan mutu pendidikan terendah di dunia. Data terakhir yang kami search dari Google, Indonesia nomor 100 dari 100 negara dengan tingkat pendidikan terendah di dunia


- Tingginya angka pengangguran karena SDM kita tak mampu bersaing.** Bukan rahasia umum lagi, dampak dari malas baca adalah malas belajar, apalagi belajar mandiri. Akibatnya pengetahuan seorang lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi tidak berkembang sejak dia lulus. Tapi saat melamar kerja minta gaji tertinggi dengan modal S1. Ketika ditanya buku yang pernah dia baca terkait bidang yang ia lamar, jawabannya tidak pernah. Tapi banyak HRD atau personalia yang kurang membaca meloloskan karena alasan nilai akademik atau like. Seharusnya personalia juga punya kemampuan baca sehingga bisa menguji calon pekerja dengan pengetahuan membacanya.
- Tidak dapat disangkal lagi, kebodohan berujung kepada kemiskinan.** Berapa jumlah angka kemiskinan di Indonesia sangat besar, apalagi jika kita menggunakan kriteria miskin menurut bank dunia, lebih ½ penduduk Indonesia adalah miskin.
- Indonesia negara dengan produktivitas rendah di dunia.** Kita adalah negara termasuk negara dengan produktivitas terendah di Asean. Kita hanya mampu mengirimkan TKI dan ART ke luar negeri, sementara kita hampir tidak mampu



mengirimkan tenaga kerja yang memiliki skill ke LN.

5. **Negara dengan Kreativitas Terendah Di Dunia.** Kita juga sebagai negara dengan kreativitas termasuk terendah di dunia, ketika rakyat ada yang kreatif, pemerintah dan swasta tidak kreatif memanfaatkan ide kreatif tersebut, sehingga diambil dan dipatenkan negara luar.

6. **Pengguna Internet Tertinggi Di Dunia.** Kita negara yang malas baca tapi pengakses internet no. 6 tertinggi di dunia 1 tingkat di bawah Jepang. Namun sayang, karena tidak memiliki kemampuan dan minat baca, bangsa kita memanfaatkan internet secara tidak produktif. Kita adalah negara produsen hoax tertinggi di dunia dan penakses film porno tertinggi di Asia.



7. **Indonesia bukan Negara Paling Islami. Minat dan kecepatan membaca juga terjadi di sekolah-sekolah agama.** Pesantren tidak mementingkan pentingnya membaca buku, padahal ayat pertama Al Quran adalah Iqra' (Bacalah). Namun karena malas membaca, Indonesia sebagai negara muslim terbesar, tapi menempati rangking 60 sebagai negara Islami di dunia. Sedangkan negara paling Islami di dunia, menurut Perhimpunan Cendekiawan Muslim Dunia, justru negar ayang penduduk muslimnya sedikit seperti New Zellan, Belanda, Finlandia, Norwegia. Lembaga pendidikan agama menganggap ilmu di luar agama tidak penting, membaca buku tidak penting yang berakibat santri kita rendah wawasan. Mereka tidak menyadari ilmu pengetahuan mempengaruhi kecerdasan, kemandirian, kesejahteraan dan pembentukan akhlak seseorang.

8. **Akibat kurang membaca kita kurang mengakses ilmu pengetahuan.** Ketika kurang pengetahuan maka kita menjadi tidak mandiri. Saat ini kita negara yang paling konsumtif di dunia. Sekalipun kita negara agraris, tapi kita negara yang masih harus impor beras, kedelai, teriugu, daging, buah-buahan, sayuran, gurla, bahkan sebagai negar maritim, kita masih mengimpor garam dan air pun dari luar negeri. Rakyat kita juga banyak yang sudah melek teknologi tapi bahkan start up pun kita masih menggunakan dari luar negeri seperti aplikasi transportasi dan market place.

SIAPKAH KITA MENGHADAPI MASA DEPAN?



Sebelum Anda membaca lebih lanjut, saya ingin mengingatkan kejadian tahun 2000an. Kalau di zaman pak Jokowi dikumandangkan era industry 4.0/5.0, di era SBY dikumandangkan akan datangnya era globalisasi. Saat itu kita ditanya, siapkah



kita menghadapi era globalisasi? Dasar karena manusia Indonesia malas baca, mereka tidak tahu apa itu era era glomablisasi, apa implikasinya bagi bangsa dunia dan kita. Luar biasa, kita paling kencang teriak "siap!". Dari buruh sampai pengusaha, dari siswa sampai mahasiswa, dari guru sampai mahaguru, dari orang melarat sampai konglomerat, mengatakan "Siap menghadapi era industry 4.0/5.0".

Di saat yang sama terbetik berita warga Thailand, China ramai-ramai belajar Bahasa Indonesia dan budaya Indonesia. Mereka tahu apa yang terjadi di era globalisasi dan implikasinya. Setidaknya mereka harus belajar banyak untuk mengatasi serangan tenaga kerja asing ke negara mereka atau sebaliknya mereka bersing mencari kerja di negara lain. Indonesia ngapain? Tenang-tenang saja, sibuk dengan gadgetnya, entah apa yang dipelajari.

Ketika era globalisasi itu tiba, banyak tenaga asing masuk ke Indonesia, bangsa kita protes, sementara negara lain tidak ada yang protes dengan kedatangan tenaga kerja Indonesia. Indonesia benar-benar tidak siap, kita hanya mampu mengirimkan TKI dan ART. Kita tidak mampu bersaing. Nangis darah. Kita tidak siap. Pemerintah jadi sasaran amukan. Sampai di sini, pemerintah masih bisa mengalah, dengan mengeluarkan berbagai aturan dan regulasi yang melindungi tenaga kerja kita.

Era globalisasi masih bisa dimaafkan, tapi bagaimana dengan serangan pandemic Covid-19? Tidak ada ampun. Pemerintah harus menjalankan proses yang ketat.

Hampir 3 tahun kita harus melakukan WFH, bahkan belajar di rumah. Tidak ada ampun bagi mereka yang gaptek. Ibu-ibu yang tadinya hanya tahu memasak harus mempelajari internet, karena anak-anak mereka harus belajar dari rumah via zoom. Para suami harus kehilangan pekerjaan



karena dirumahkan, di PHK atau usaha mereka gulung tikar. Walaupun menyakitkan, seharusnya kita bersyukur karena pandemic Covid-19 membuat kita siap tidak siap harus menghadapi era Industri 4.0/5.0, setidaknya Sebagian orang sudah melek teknologi, bertahan dan latihan hidup di masa sulit, bisa menghadapi perubahan yang cepat.

Tapi jangan lupa, kita masih harus menghadapi problematik lagi di depan:

- **Krisis ekonomi tahun 2023.** Tahun 2023 dunia dan Indonesia akan menghadapi resesi dunia. Presiden Jokowi dan Menteri Keuangan Sri Mulyani telah mengingatkan. Banyak bangs akita malas mikir, malas baca, malas belajar dan selalu memegang sifat buruk “Bagaimana nanti”.
- **Era Industri 4.0/5.0.** Presiden Jokowi sering mengatakan tentang era industri 4.0/5.0 ini, tapi Pak Jokowi tidak banyak menceritakan apa yang terjadi di era tersebut. Akan terjadi kejutan masa depan yang sulit diprediksi oleh warga dunia yang malas menyerap ilmu pengetahuan. Kondisi itu adalah 80% tenaga manusia akan digantikan oleh internet dan robot. Mc Kensey dari Global Institute mangatakan diperkirakan ada 8 juta jenis pekerjaan yang akan hilang, dan ada 9 juta pekerjaan baru yang akan muncul.

Dengan kondisi malas belajar, malas membaca, malas belajar, skor PISA rendah, produktivitas dan kreativitas rendah di mata dunia, pertanyaannya siapkah kita:

1. **Berpikir dan berdiri sejajar dengan bangsa maju di dunia?** Malas membaca mengakibatkan skor PISA kita rendah, mutu pendidikan dan tingkat pendidikan kita termasuk terendah di dunia. Bisakah kita mengejar ketertinggalan kita dalam

waktu cepat. Jika para pemimpin kita mengatakan perlu waktu 10 atau puluhan tahun lagi, maka kita akan kalah. Kami yakin, dengan BSCA kita mampu mengejar ketertinggalan kita hanya dalam 2 tahun. Thailand dan China telah membuktikannya. Ini bukan misi yang mustahil.

2. **Mewujudkan Indonesian Dream?** Program revolusi mental kita gagal, karena kita tak punya orang yang mumpuni untuk menciptakan program revolusi mental. Padahal revolusi mental yang paling mudah, cepat, dan murah adalah membaca. Dengan membaca kita bisa mewujudkan Indonesian Dream, terciptanya masyarakat yang cerdas, mandiri, sejahtera, dan berakhlak.

TANTANGAN

GARANSI 1 TAHUN

Dengan komitmen: Guru, Siswa, Trainer, dan Dinas Pendidikan, kita akan mampu meningkatkan minat dan kecepatan membaca, terbaik di dunia.

Mengalahkan Jepang (13 buku/tahun) dan Eropa (24 buku/tahun)

WARNING

INDONESIA DARURAT BACA BUKU

Lembaga Pendidikan, Pemerintah, CSR perusahaan, masyarakat
 Segera bertindak. Jangan diam saja.
 Kita harus berubah jika kita tidak ingin kalah.



SIAPA YANG HARUS BERTANGGUNG JAWAB?



Semua pihak harus ikut bertanggung jawab. Tidak seperti sekarang ini, berdiam diri atau melakukan tindakan biasa saja. Einstein mengatakan melakukan tindakan biasa, tapi mengharapkan hasil yang berbeda adalah pemikiran tidak waras.



Jika Indonesia ingin menghadapi problematik dan kejutan masa depan, maka semua pihak harus melakukan komitmen meningkatkan minat dan kecepatan membaca.

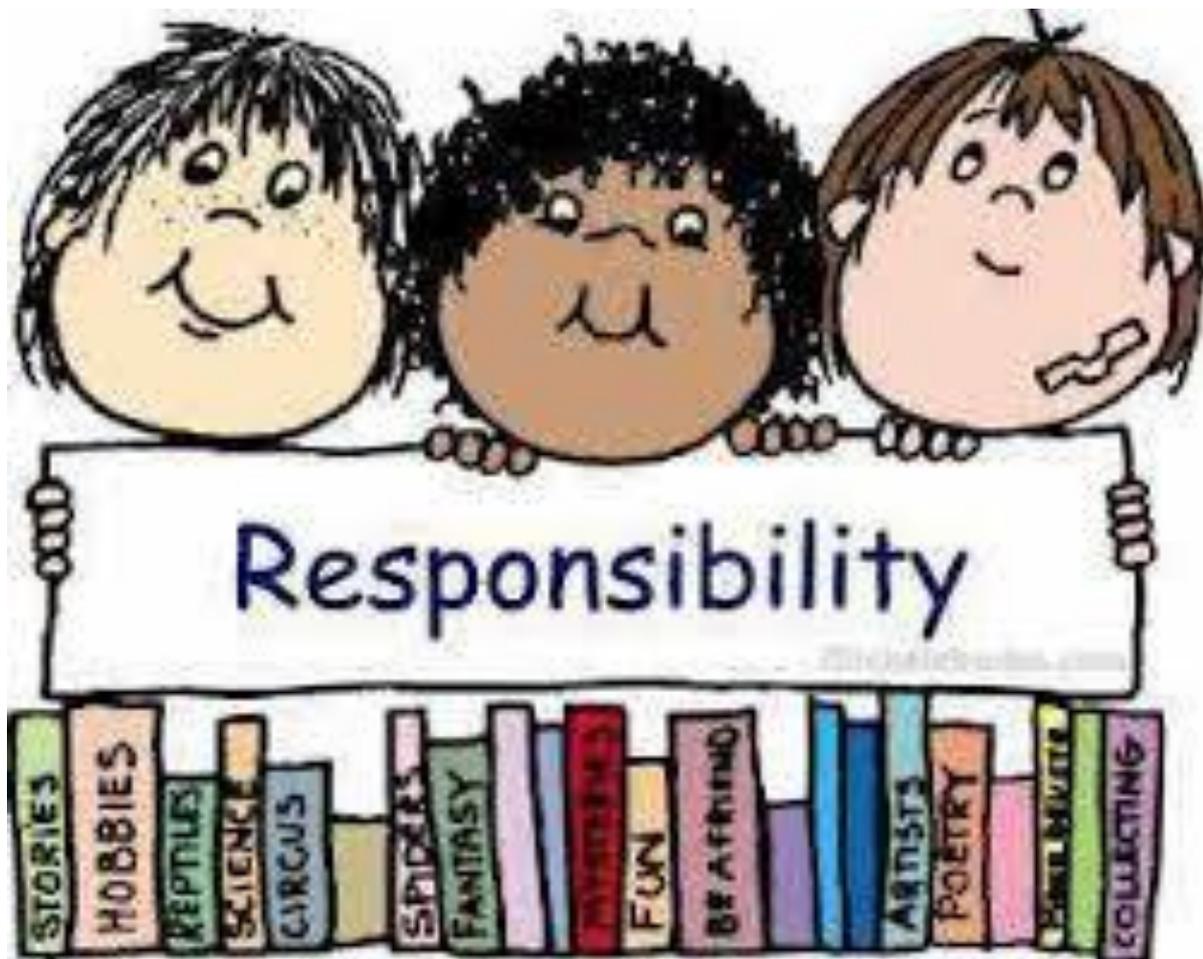
1. **Pemerintah/Kementerian Pendidikan & Perpustakaan Nasional.** Termasuk dalam pemerintah adalah Presiden, Kementerian Pendidikan, Perpustakaan, Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah yang Bertanggung Jawab pada Pendidikan dan Literasi. Pemerintah harus memiliki kreativitas dalam meningkatkan minat dan kecepatan membaca. Kebijakan literasi saat ini cenderung biasa-biasa saja. Ibarat biaya, waktu, dan tenaga disiapkan untuk menggapai matahari, tapi kita lupa awan pun harus kita lalui. Ini yang tidak kita lakukan akhirnya sehebat apa pun kebijakan literasi dan upaya peningkatan mutu pendidikan kita, yang terjadi bukan cuma mutu pendidikan kita, kecepatan dan minat baca kita naik, tapi yang terjadi malah jeblok, terus menurun sehingga menjadi yang terburuk di dunia. . Pemerintah harus melakukan 3 hal untuk meningkatkan kecepatan membaca dan kecepatan membaca, yakni:

- Wajib Baca
- Ajarkan penguasaan baca cepat
- Kompetisi tingkat lokal dan dunia

2. **Lembaga Pendidikan.** Termasuk peserta didik di antaranya PAUD/TK, SD, SMP, SMA, pesantren, perguruan tinggi, dan pendidik (guru dan dosen). Membaca harus menjadi kewajiban bagi siapa pun yang ingin masuk sekolah negeri atau swasta,

pesantren, termasuk sekolah kedinasan dan perguruan tinggi yang dibiayai oleh negara.

3. Lembaga profit/Non Profit BUMN/Swasta. Untuk mendapatkan tenaga yang berkualitas, sudah seharusnya lembaga pemerintah, lembaga profit, dan nonprofit termasuk BUMN dan swasta menempatkan membaca sebagai peningkatan kecerdasan, kemandirian, produktivitas dan kreativitas karyawan atau anggota organisasi. Membaca buku harus mulai dijadikan syarat bagi siapa pun yang ingin melamar kerja di pemerintah, BUMN, dan swasta. Membaca jumlah dan buku tertentu jika ingin naik jabatan, mutasi, dll. Tanpa kewajiban itu, maka mutu manusia kita akan sangat rendah. Perusahaan swasta di tengah ancaman era globalisasi, era industri 4.0/5.0, suramnya ekonomi di tahun 2023, harus sudah mulai melakukan tindakan efisiensi, mengurugi pelatihan untuk pribadi mengganti dengan membaca buku.



MANFAAT MEMBACA CEPAT BAGI SEMUA ORANG



Banyak orang berpendidikan tinggi bertanya, apa manfaat membaca atau membaca cepat? Ini merupakan bukti betapa rendahnya minat baca kita?

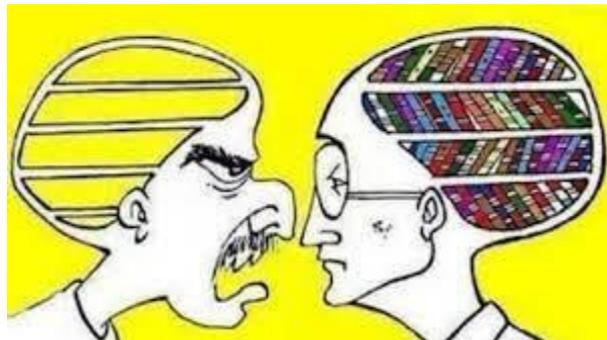
Mengapa seorang tidak membaca adalah karena ia tidak tahu manfaatnya.

Itu yang terjadi di Indonesia. Orangtua, guru, masyarakat, pemerintah tidak pernah menyampaikan manfaat baca buku. Jika itu pernah disampaikan, tidak mungkin pertanyaan ini datang dari orang yang berpendidikan tinggi. Jika yang berpendidikan tinggi saja tidak tahu pentingnya membaca, maka masyarakat yang pendidikannya tidak tinggi, tidak tahu manfaat membaca. Pembaca buku di Indonesia hanya orang yang tahu manfaat membaca. Seorang yang memiliki intelektual tinggi tidak akan bertanya apa manfaat membaca, yang ditanya adalah bagaimana agar ia mampu membaca cepat. Kualitas cara berpikir inilah yang membedakan cara orang di negara maju yang gemar membaca dibandingkan bangsa kita yang malas membaca. Pertanyaannya masih seputar apa bukan mengapa atau bagaimana.

Karena pertanyaan ini dilontarkan banyak orang Indonesia yang berpendidikan, maka kami perlu memberikan pandangan secara sekilas manfaat membaca. Ini baru membaca, belum membaca cepat.

Ada pun manfaat membaca secara umum:

Membaca cepat, tidak saja membaca, tapi juga kemampuan memahami, mengingat, dan mempresentasikannya



- **Mampu menyerap informasi secepat dan sebanyak mungkin.** Bandingkan orang yang membaca lambat, bagaimana mereka bisa menyerap sebanyak, secepat, dan semudah mungkin. Karena mereka tidak mampu, mereka akhirnya malas membaca. Kemalasan ini telah menjadi mindset bagi bangsa kita sehingga kita menduduki peringkat teratas sebagai negara paling malas baca di dunia.
- **Membaca membuat kita Mampu menyelesaikan berbagai masalah yang sulit dipecahkan.** Sudahlah pasti semakin banyak orang membaca semakin banyak

perbendaharaan fakta, informasi, data, ide dan kosakatanya, dengan demikian akan mempermudah bagi dirinya dalam memecahkan masalah.

- **Membaca Membuat kita semakin cerdas karena kita tahu banyak.** Jelas saja, semakin banyak orang membaca semakin ia cerdas, karena apa pun yang dibaca apalagi dengan Teknik BSCA, ia dapat mengingat apa yang ia baca selama 5 bahkan 10 tahun atau lebih, sekalipun buku yang dibacanya telah hilang. Mereka yang banyak membaca sering disebut kamus atau ensiklopedia atau perpustakaan berjalan.
- **Membaca Membuat kita dapat mengupdate pengetahuan yang terus berubah.** Stephen Covey mengatakan pengetahuan dalam buku yang kamu baca saat ini usianya hanya 2 tahun, setelahnya tinggal setengahnya. Artinya ilmu dalam buku bisa berubah dan usang. Karena itu kita harus terus membaca untuk mengupdate pengetahuan yang telah ada. Ada sebuah wisdom word yang mengatakan “Orang yang paling berbahaya di muka bumi ini adalah orang yang membaca hanya 1 buku”. Bayangkan orang ini membaca 1 buku dan dia percaya selama bertahun-tahun. Akibat dia tidak update ia tidak tahu ada buku baru yang mengoreksi pendapat dalam buku yang diyakininya itu. Karena ia tidak membaca, dia tidak tahu. Ini berbahaya.
- **Membaca adalah Tuntutan Pendidikan dan pekerjaan.** Kita tidak mungkin mempertahankan pengetahuan membaca yang kita dapatkan dibangku SD, dan masih kita pakai sampai sekarang, Kemampuan membaca cepat dan bisa memahami serta mengingatnya adalah hal sangat penting dalam Pendidikan dan pekerjaan yang semakin kompleks.
- **Membaca sebagai Tuntutan kemajuan zaman.** Bayangkan ilmu yang dirumuskan oleh para pendahulu kita, bisa menjadi usang karena munculnya penelitian modern. Ditemukannya teknologi otak manusia di abad 21 telah mengubah semua pandangan manusia tentang ilmu klenik, perdukunan, santet, guna-guna, dll. Bahwa banyak orang yang berubah keyakinan, yang membuat manusia sukses, sehat, baik



adalah dirinya sendiri, bukan ramalan atau orang lain. Pikiran manusia sangat luar biasa. Kita baru menggunakan 0,001% dari potensi pikiran kita. Semua bisa kita bangkitkan dengan banyak membaca.

- **Membaca untuk Berbicara dan Menulis.** Bagaimana mungkin kita bisa berbicara atau menulis tanpa banyak membaca. Fakta pengetahuan terus berkembang dengan berpijak pada teori, penemuan atau ilmu sebelumnya. .
- **Membaca untuk Menstimulasi Mental.** Melatih otak seperti anggota tubuh lainnya. Penelitian menunjukkan, rangsangan terhadap otak dapat mencegah kepikunan (alzaimer) dan demensia.
- **Membaca untuk Mengurangi Stress.** Membaca dapat membantu kita santai dan menekan perkembangan hormon stress kortisol sampai 67% di saat kita melakukan pekerjaan rutinitas yang melelahkan. Membaca juga dapat membuat kita damai, menurunkan tekanan darah, dan mereka yang mendetita gangguan mood tertentu dan penyakit mental ringan.
- **Membaca untuk Menambah Wawasan dan Pengetahuan.** Setiap buku membawa gagasan yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Gabungan antara ide kita dan di buku akan membuat kita menjadi cerdas karena terus mendapatkan ide lebih baik dari sebelumnya
- **Membaca sebagai upaya Membuka jendela dunia.** Buku adalah jendela dunia. Dengan buku kita bisa melihat dunia, yang membuka pikiran dan hati kita untuk bisa mengatasi tantangan hidup hari ini maupun di masa-masa yang akan datang. Kita bisa melihat bukan saja dunia tapi juga pemikiran orang di seluruh dunia.
- **Membaca Menambah Kosa kata.** Manfaat lain membaca buku adalah pasti perbendaharaan kita semakin kaya. Dengan perbendaharaan yang banyak kita dapat berkomunikasi dengan baik, dan mambu membaut kita percaya diri saat berbicara pada orang lain.
- **Membaca Dapat Meningkatkan Kualitas Memori.** Di otak kita terdapat milyaran neuron. 1 nauron setara dengan 1 komputer tercanggih. Neuron akan terus berkembang ketika kita mendapatkan informasi terbaru. Satu neuro akan terhubung dengan neuron lainnya membentuk sebuah. Direktur riset Haskins Laboratories Ken Pugh, PhD mengatakan kebiasaan membaca buku dapat memacu otak untuk berpikir dan berkonsentrasi.

- **Membaca meningkatkan Kemampuan Berfikir dan Menganalisa.** Hanya mereka yang banyak membaca buku Manfaat membaca buku dapat melatih otak untuk dapat berfikir lebih kritis maupun menganalisis adanya masalah yang tersaji dalam apa yang kita baca. Kita seperti mendapatkan akses atau jalan untuk dapat masuk ke dalam alur cerita dan membantu dalam penyelesaian cerita tersebut. Hal tersebut dapat membantu mengembangkan karakter kita di masa mendatang.
- **Membaca Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi.** Membaca buku sesungguhnya adalah melatih konsentrasi. Ini dapat berarti melatih kita untuk bisa lebih fokus dalam melakukan berbagai macam kegiatan atau rutinitas keseharian.
- **Membaca Melatih untuk Dapat Menulis Dengan Baik.** Dengan bertambahnya kosakata yang kita miliki dari kegiatan membaca buku, otomatis dapat membantu kita untuk dapat membuat karya tulis sendiri dengan bahasa yang sebaik atau bahkan bisa lebih baik dari apa yang telah kita baca sebelumnya
- **Membaca Memperluas Pemikiran Seseorang.** Indonesia berdasarkan penelitian dunia termasuk negara yang rakyatnya kurang kreatif. Hal ini terkait dengan rendahnya minat baca bangsa kita. Membaca memang erat kaitannya dengan tingkat kreativitas. Dengan membaca kita mendapatkan pengalaman baru, dan membuat kita lebih kreatif.
- **Membaca Meningkatkan Hubungan Sosial.** Membaca akan memperluas pengetahuan kita termasuk pengenalan terhadap manusia, karakteristik, budaya,



1. LEDAKAN INFORMASI

2. ILMU TERUS MENYUSUT

3. MENYERAP CEPAT/BANYAK INFO

4. INGIN NULIS DAN BERBICARA

5. TUNTUTAN KEMAJUAN ZAMAN

6. TUNTUTAN PEKERJAAN

7. TUNTUTAN PENDIDIKAN

dan kehidupan sosial suatu masyarakat. Dengan demikian kita dapat melakukan toleransi terhadap seorang, budaya, atau agama mereka.

- **Membaca Mencegah Penurunan Fungsi Kognitif.** Studi Rush University Medical Center menyatakan mereka yang menghabiskan waktunya untuk membaca akan mengalami penurunan kognitif hingga 32% dibandingkan mereka yang tidak membaca nanti. Membaca buku dapat membuat otak bekerja lebih efisien yaitu dengan mengubah struktur neuropathologies yang berkaitan dengan usia.
- **Membaca Dapat Meningkatkan Empati Seseorang.** Penelitian New York University, membaca buku dapat meningkatkan kemampuan kita memahami perasaan orang lain. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan yang lebih baik dengan orang-orang disekitar kita. Munculnya intoleransi karena seseorang kurang membaca buku atau ingin mengetahui pandangan dari sudut lain.
- **Membaca Dapat Mendorong Tujuan Hidup Seseorang.** Penelitian Ohio State University, membaca buku dapat membantu seseorang memotivasi seorang dalam mengatasi berbagai macam hambatan, sehingga dapat mencapai tujuan hidupnya. Mereka dapat lebih mengidentifikasi karakter, pengalaman, dan berbagai macam peristiwa yang seolah-olah hal itu sedang terjadi pada mereka, maka akan semakin besar kemungkinan bagi mereka untuk mengambil tindakan.
- **Membaca Dapat Membantu Kita untuk Terhubung Dengan Dunia Luar.** Psikolog University of Buffalo menyatakan ketika seseorang membaca buku, dapat membantu mereka mengidentifikasi karakter dalam buku yang ia baca. Ia akan mengalami hubungan seperti dalam dunia nyata sehingga meningkatkan rasa inklusi yang meningkatkan persahabatan dengan dunia luar.
- Membaca buku berarti berhemat. Membaca buku dapat meningkatkan perekonomian seseorang atau negara. Karena dengan membaca kita dapat menghemat waktu untuk jasa penyedia informasi.

MANFAAT MEMBACA DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Selain manfaat yang telah disebutkan di atas, membaca di dunia Pendidikan memiliki manfaat tambahan seperti:

1. **Mencerdaskan Siswa dan Guru.** Murid akan memiliki kecerdasan berbeda dengan murid lain yang tidak pernah membaca. Murid yang membaca akan memiliki toleransi, kebijakan, wawasan, cara pengambilan keputusan, cara berbicara yang lebih baik.
2. **Membantu Mendongkrak PISA.** Ini adalah cara yang lebih mudah bagi sekolah dapat membantu mendongkrak skor PISA (Programme for International Student Assesment) daripada kita hanya sekolah atau pemerintah menghabiskan dana untuk melatih guru membuat skor PISA.
3. **Kemampuan membaca efektif.** Satu masalah besar yang membuat siswa kita tidak memiliki minat baca yang tinggi adalah karena Kegiatan Membaca Buku tidaklah suatu keharusan. Jika pun ada kegiatan membaca buku antar sekolah dan sekolah lainnya berbeda. Ada yang meminta siswa membaca 15 menit kemudian masuk sekolah. Ada yang memberikan waktu 45 menit siswa diberikan kebebasan apa saja. Kegiatan ini hanya 1 bulan sekali. Kedua cara ini sangat tidak efektif, terutama jika siswa tidak dibekali pengetahuan cara baca cepat.
4. **Guru dan murid memiliki wawasan yang sama.** Jika setiap murid membaca 1 buku, maka dengan Teknik membaca yang sistematis, terpadu dan menyeluruh, siswa dan guru akan memiliki pengetahuan dari membaca buku yang sama. Jika 30 siswa membaca satu buku yang berbeda maka dengan Teknik membaca yang benar, itu artinya siswa akan mampu membaca 1 hari 1 buku.



5. **Sekolah favorit.** Sekolah yang mewajibkan siswanya membaca 1 buku 1 bulan atau sama dengan 30 buku dalam sebulan, dapat dipastikan menjadi sekolah yang favorit karena siswa mereka akan jauh lebih cerdas dibandingkan dengan sekolah yang lain.
6. **Penghematan Sekolah.** Setiap tahun sekolah mengadakan acara 1 atau 2 kali yang mengutip biaya dari para anak didik. Bahkan seorang anak didik bisa dikenakan Rp 500 ribu setahun. Padahal dengan biaya Rp 100.000 misalnya, siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan membaca cepat yang sangat bermanfaat untuk seumur hidupnya.
7. **Guru cerdas murid cerdas.** Jika minat baca di kalangan guru dibiarkan sehingga guru juga sebagai manusia yang malas baca di Indonesia, maka bagaimana mungkin guru bisa membimbing murid meningkatkan minat bacanya. Bayangkan jika guru memiliki pengetahuan membaca dan muridnya juga, sekolah akan melahirkan generasi yang cerdas.



1. MENINGKATKAN WAWASAN

2. CARI SOLUSI PRIBADI

3. TINGKATKAN PENJUALAN

4. TINGKATKAN KEUNTUNGAN

5. TINGKATKAN KECERDASAN

6. MENCEGAH ALZAIMER

7. MENGATASI STRESS

MANFAAT MEMBACA BAGI KARYAWAN

Jika kita sudah mengetahui manfaat membaca secara umum, dan manfaat di dunia Pendidikan, membaca juga sangat bermanfaat di dunia pekerjaan yang banyak bagian training atau pemilik perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan membaca sebagai bagian dari kemajuan Lembaga mereka. Berikut ini manfaat membaca bagi perusahaan.

1. **Menghemat Pengeluaran Perusahaan.** Biaya pendidikan dan pelatihan adalah komponen biaya yang sangat besar di samping biaya marketing. Jika di era industri 4.0/5.0 biaya marketing bisa dihemat dengan memindahkan iklan televisi ke media sosial, biaya pelatihan juga bisa dihemat, dari pelatihan tatap muka menjadi membaca buku.
2. Penghematan Biaya Pelatihan. Perusahaan yang ingin karyawannya lebih produktif, pasti mengalokasikan biaya pelatihan untuk karyawan di tingkat operator, supervisor, manager atau direksi. Tiap perusahaan bervariasi. Untuk supervisor minimal Rp 1 juta per bulan atau Rp 10 juta/tahun. Jika perusahaan memberikan pelatihan Speed Reading, lebih dari 50% bisa dihemat. Caranya akan dijelaskan nanti.
3. Mencerdaskan Semua Karyawan tanpa Kecuali. Rp 10 juta hanya bisa mencerdaskan 1 karyawan, tapi dengan pelatihan BSCA, Rp Rp 10 juta bisa untuk mencerdaskan minimal 10 atau 50 karyawan.
4. Menciptakan Karyawan yang Mandiri. Bangsa Indonesia bukan pembelajaran mandiri, namun jika perusahaan mengajarkan BSCA, perusahaan telah ikut



mendorong karyawan menjadi pembelajar mandiri. Karyawan diajak belajar sendiri dan berkelompok untuk membaca dan membahas sebuah buku secara mandiri. Hasilnya dijamin jauh lebih baik daripada seorang karyawan ikut pelatihan di tempat lain dan kemudian mengajarkannya kepada rekan-rekannya di kantor.

5. Menekan Kerugian Perusahaan. Pengalaman menunjukkan banyak owner perusahaan atau lembaga pendidikan mengalami masalah karyawan atau guru yang pintar karena telah disekolahkan atau di kursuskan perusahaan atau lembaga pendidikan dengan biaya yang sangat tinggi, mereka keluar (resign) karena dengan ilmu yang dimilikinya lembaga pendidikan atau perusahaan lain mau membayar gaji lebih tinggi. Ini fakta yang terjadi.
6. Menjadi Virus Rajin Baca Ke Keluarga. Jika perusahaan mengajarkan ilmu membaca cepat kepada seorang karyawan dan dia menjadi paham pasti akan mengajarkan kepada keluarganya terutama pada anaknya karena terbukti pada pelatihan kami seorang guru yang tadinya malas membaca setelah mengikuti pelatihan BSCA dia mampu membaca cepat naik dari 200 KPM menjadi 1000 KPM kemudian dia terdorong untuk mengajarkan kepada anaknya.
7. Menghemat waktu dan tenaga. Mengajarkan ilmu BSCA dengan harapan guru atau karyawan mampu belajar mandiri. Dengan belajar mandiri, mereka bukan saja mampu menghemat biaya pelatihan, tapi juga tenaga dan waktu. Karyawan



tak perlu mengikuti pelatihan apalagi sampai ke luar kota, selain melelahkan fisik juga perlu biaya transportasi, akomodasi, dan konsumsi yang sangat besar.

8. Membaca sebagai Komponen Formula 40 Plus. Formula 40 plus adalah sebuah resep yang disampaikan oleh salah seorang motivator yang ada di dalam buku atau film *The Secret*, Jack Canfield. Ia memberikan rumus bagaimana cara jadi manajer dan direktur dalam waktu singkat. Ia menyebut formular 40 Plus, Dia mengatakan jika Anda mau jadi karyawan rata-rata (seperti buruh atau supervisor) maka Anda cukup bekerja 40 jam seminggu. Itu adalah jam kerja normal. Tapi untuk menjadi seorang manajer Anda harus bekerja 50 jam seminggu, dan direktur 60 jam seminggu. Itu sebabnya manajer dan dan direktur mendapatkan gaji besar tapi mereka harus bersedia bekerja kapan pun, setidaknya 50 sampai 60 jam seminggu. Banyak yang mau. Tapi bagaimana caranya. Jack Canfield mengatakan, Anda harus bekerja lembur tanpa digaji. Caranya sisihkan waktumu 10 jam seminggu untuk membaca dan belajar (manajer), atau sisihkan 20 jam (untuk direktur). Gunakan waktu pulang pergi ke dan dari kantor untuk membaca dan belajar. Pelajari semua bidangmu. Itulah rahasia mengapa seorang bisa jadi manajer dan direktur dalam waktu cepat. Kenapa seorang tetap menjadi buruh? Karena dia menggunakan waktu luangnya untuk lihat drakor, main game, nonton hoax di youtube, menyaksikan cewek dan cowok joget di Tiktok, atau hal lainnya yang tidak bermanfaat.



APAKAH MEMBACA CEPAT?

Salah satu yang membuat minat baca bangsa Indonesia rendah adalah karena kecepatan membacanya sangat rendah. Bandingkan, di saat Amerika kini mampu membaca dengan kecepatan 25.000 kpm, dan China 100.000 kpm, Indonesia hanya 200 kpm dari tahun ke tahun tidak pernah berubah. Mengapa tidak pernah berubah, karena tidak ada pelajaran wajib dari sekolah mengenai pelatihan baca cepat. Dan tidak ada kewajiban seorang calon karyawan dan karyawan di perusahaan BUMN atau Swasta untuk membaca buku, dan tidak ada kewajiban calon ASN sipil maupun militer memiliki kemampuan membaca. Dan tidak pernah ditanyakan berapa buku yang mereka baca apalagi mempresentasikannya.

Kecepatan membaca berbanding lurus dengan minat baca. Semakin cepat seseorang membaca semakin tinggi minat bacanya. Semakin rendah kecepatan membaca seseorang maka semakin rendah minat bacanya. Ini adalah jawaban mengapa minat baca bangsa kita terendah di dunia. Kita tidak pernah diajarkan baca cepat. Jadi minat baca tidak tergantung pada ras, agama, suku, ideologi seseorang, tapi kecerdasan pejabat pemerintah, lembaga pendidikan dalam membekali rakyatnya dengan kecepatan membaca.

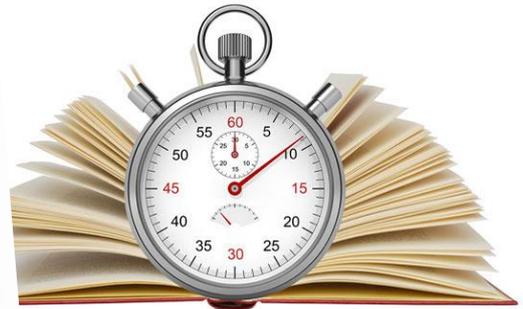
1. Membaca cepat adalah kemampuan membaca setidaknya minimal 500 kpm (kata per menit). Dulu kemampuan ini hanya dimiliki John F. Kennedy, Ny. Indira Gandhi dan Jimmy Charter. Tapi kini kemampuan itu dianggap cepat tapi sudah tertinggal, karena Howard Bergh sudah mampu membaca 25.000 kpm. China bahkan menemukan teknologi membaca 100.000 kpm, yang diterapkan dan dikompetisikan di negeri Panda itu.
2. **Membaca cepat adalah membaca dengan pikiran, bukan dengan mata.** Salah satu kelamahan bangsa kita adalah tidak ada pelajaran lanjutan membaca setelah anak-anak diperkenalkan ilmu membaca dengan ejaan di masa sekolah dasar. Membaca penggalan kata atau kata demi kata menjadi kebiasaan yang tertanam dalam pikiran bangs akita yang membuat kita merasa tidak mampu mengubah kebiasaan itu, walau sebenarnya bisa. Kita membaca dengan mata, bukan dengan

pikiran. Membaca dengan mata tentu akan sangat lambat, karena kecepatan pikiran kita jauh lebih cepat dibandingkan gerakan mata kita.

3. **Membaca cepat tidak melelahkan mata.** Banyak orang berpikir salah tentang membaca. Membaca cepat dianggap memindahkan bola mata dari kiri ke kanan dengan cepat sehingga mata lelah. Ini salah. Membaca cepat bukan memindahkan bola mata dari kiri ke kanan tapi dari atas ke bawah. Ini tentu tidak bisa dilakukan tanpa adanya latihan.
4. **Membaca Cepat Justru Meningkatkan Minat Baca.** Jika Anda telah belajar Baca Cepat khususnya BSCA Anda akan tahu bahwa menurunnya minat baca adalah karena kecepatan membaca yang rendah. Kecepatan membaca yang tinggi berbanding lurus dengan minat baca yang tinggi. Jepang misalnya minat baca bukunya sangat tinggi, begitu pun India, China, Eropa karena mereka mampu membaca cepat.
5. **Membaca cepat itu Tidak Mustahil dan bukan bahasa promosi.** Pikiran masyarakat kita bahkan pejabat kita, lebih parah lagi para cendekiawan kita banyak yang pikirannya terpenjara. Menganggap membaca dengan kecepatan tinggi apalagi 1 detik 2 halaman adalah omong kosong atau permainan sulap. Mereka tidak pernah melihat bagaimana pembaca cepat dunia melakukan kompetisi baca cepat, membaca secepat kilat. Mereka bukan saja bisa membacanya tapi mengetahui apa isi buku yang mereka baca. Coba kita membuka pikiran dan hati kita dengan melihat bagaimana anak-anak China dilatih membaca dengan kecepatan 100.000 kpm. Bandingkan kita yang Cuma 200 kpm. Entah kapan kita bisa maju. Yang ada hanya penjara pikiran “Tidak bisa, susah, payah, tidak mungkin, dll”
6. **Membaca cepat untuk semua orang.** Banyak orang berpikir membaca cepat hanya untuk anak yang cerdas. Justru membaca cepat untuk membantu anak yang tidak cerdas, anak yang dominan menggunakan otak kanannya. Indonesia sangat tertinggal dalam metode pendidikan. Kita masih menggunakan otak kiri sebagai unsur dominan dalam pendidikan. Ibarat memasukkan air dari corong bagian yang kecil, sedangkan pembelajaran dengan otak kanan memasukan pengetahuan dari corong yang besar. Metode belajar ini memang termasuk baru yang disebut dengan metode NLP (Neuro Linguistic Programming) atau NAC

(Neuro Association Condition) atau Alfateta menggunakan metode Mind Power atau Neuro science. Pemerintah kita termasuk lamban dan sulit menerima teknik baru dalam pengembangan komunikasi, pendidikan, cara berpikir, dll. Akibatnya metode pendidikan kita masih belum berubah dari masa ke masa, menggunakan teori pembelajaran yang ada di buku pelajaran pendidikan di masa lalu (kuliah).

7. **Membaca Cepat Membuat Kita Ingat.** Aneh memang, banyak orang berpikir membaca cepat akan membuat kita cepat lupa. Padahal kalau mereka mempelajari baca cepat khususnya BSCA, mereka akan memahami mengapa kita mampu mengingat suatu pengetahuan selama bertahun-tahun bahkan puluhan tahun sekalipun buku yang kita baca dengan BSCA itu sudah hilang.



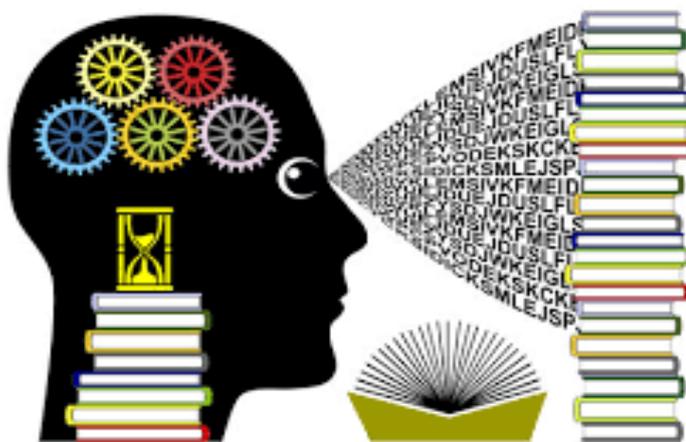
“

Tanpa menggiatkan minat baca bagi diri sendiri, jangan bermimpi kita bisa mengubah nasib kita dan bangsa ini.

Bambang Prakuso Alfateta

BSCA (BACA SANGAT CEPAT ALFATETA)

BSCA (Baca Sangat Cepat Aflateta) adalah sebuah metode yang tidak hanya mengajarkan baca cepat, tapi memiliki cara yang sistematis, lengkap, dan unik sehingga setiap orang bisa menaikkan minat dan kecepatan membacanya secara terukur dan dapat diuji. Kami menutup metode kelemahan di sebuah



kursus yang membuat seseorang sudah belajar baca cepat tapi tidak dapat meningkatkan minat dan kecepatan membacanya. Aflateta memberikan garansi dan pendampingan yang merupakan keunikan tersendiri.

Alfateta Literasi Indonesia atau Alfateta Indonesia Mind Power Academy adalah sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan berbasis neuro science atau mind power. Alfateta sangat percaya pikiran berkuasa. Pikiranlah yang menentukan kecerdasan atau kebodohan seseorang, miskin atau kaya, gagal atau sukses, baik atau jahat, sehat atau sakit. Semua bermula dari pikiran. Karena itu penting untuk menguasai ilmu otak (brain) atau ilmu pikiran (mind). Sebenarnya jika kita mau merevolusi mental bangsa, ilmu brain atau mind ini harus diajarkan. Karena dalam literasi Barat dan negara maju di dunia, pikiran sangat mempengaruhi sebuah negara maju atau stag atau bahkan mundur. Jutaan bahkanmilyaran orang mengaku berubah ketika membaca buku tentang ilmu pikiran seperti Psycho Cybernetics Maxwell Maltz yang dilanjutkan dengan ilmu The Law of Attractionnya Rhonda Byrne. Padahal jika kita membahas ilmu mind power kita mendapatkan pengetahuan yang lebih terang benderang tentang pikiran manusia. Pikiran memiliki sifat, cara kerja, bahkan hukumnya tersendiri, sehingga siapa pun (agama, budaya, ras) akan selamat jika berpegang pada teori tentang pikiran itu. Tanpa ilmu pikiran (mind power) kita dapat tanpa sengaja memprogram pikiran kita secara salah, seperti ingin kaya justru menjadi miskin, ingin

sehat justru sakit, ingin baik justru jadi jahat, ingin sukses justru jadi gagal. Nah Alfateta mempelajari ilmu pikiran sebagai semua dasar ilmu yang diajarkan seperti mind mapping, super memory, hypnotic learning, hypntic writing, hypnotic selling dll, termasuk membaca cepat (Super Speed Reading).

Membaca cepat dengan BSCA adalah metode membaca cepat yang dikembangkan oleh Alfateta dengan menggunakan pendekatan ilmu mind power. Metode ini sedikit berbeda dengan metode membaca cepat di lembaga lain. Alfateta mengklaim walau teknik membaca yang dipakai banyak diambil dari teori membaca cepat yang umum namun, sistematika dan pola pikir pengajarannya berbeda dengan kebanyakan metode baca cepat lainnya.



KELEBIHAN MEMBACA DENGAN BSCA

1. **Sistematis.** Pelatihan Baca Cepat BSCA disusun sangat sistematis, dari paling dasar sampai mahir, bahkan pakar. Ini berdasarkan pengalaman kami selama hampir 30 tahun memberikan pelatihan jurnalistik. Pelatihan harus sistematis dan disusun dengan harapan setelah pelatihan siswa dapat menerapkannya.
2. **Lengkap.** Kami berusaha untuk mempelajari semua cara membaca cepat termutakhir kemudian meramunya dalam sebuah pelatihan yang lebih mudah dipahami dan pencapaiannya terukur.
3. **Dasar kuat.** Alfateta mengaitkan pelatihan dengan dasar berupa fakta dan data yang sangat kuat. Kami dapat menjelaskan dan mengoreksi kebijakan pemerintah atau sekolah yang keliru di bidang literasi.
4. **Pencapaian cepat.** Kami memiliki sebuah impian (Indonesian Dream) terciptanya masyarakat yang cerdas, mandiri, sejahtera, dan berakhlak. Kami ingin memberi pelatihan dengan sepenuh hati agar siswa dapat membantu dirinya sendiri dan orang lain dalam mewujudkan Indonesian Dream.
5. **Solusi.** Kami bukan saja memberikan pelatihan, tapi juga solusi. Siswa tak cukup ikut pelatihan, tapi harus terus didampingi dengan supervise kepala sekolah, dan sekolah harus memfasilitasi reward n punishment berupa kompetisi baca cepat. Kepala sekolah dan guru harus menerapkan metode baca cepat sehingga siswa mampu membaca minimal 1 buku dalam seminggu atau 52 buku dalam 1 tahun.
6. **Keunggulan.** Kami tidak ingin siswa mampu membaca buku 1 atau 2 setahun dari tidak ada tapi, mampu membaca 52 buku setahun, melebihi kemampuan bangsa Jepang yang hanya 13 buku per tahun, dan Eropa 24 buku per tahun.
7. **Sistem sel.** Jika berjalan dengan baik dan ada dukungan dari pemerintah, masyarakat, sekolah dan orangtua, kami merencanakan mencipta 2 trainer di tiap kabupaten. Dengan demikian pengetahuan membaca cepat dapat dimiliki mereka yang berada di pelosok daerah sekalipun.
8. **Integrasi minat baca dan perpustakaan.** Jika selama ini dikenal tempat paling sepi di Indonesia adalah kuburan dan perpustakaan, maka dengan BSCA siswa

dapat lebih aktif ke perpustakaan karena membaca 52 buku pertahun memerlukan tidak saja pengetahuan baca cepat tapi juga sarana berupa buku dan perpustakaan. Karena itu secara otomatis siswa akan ke toko buku untuk menyelesaikan targetnya menyelesaikan membaca 52 buku atau setidaknya separuhnya.

9. **Terukur.** BSCA (Baca Sangat Cepat Alfateta) adalah suatu metode baca sangat cepat yang disusun dan dikembangkan oleh Alfateta Indonesia. Dengan BSCA seorang bisa membaca minimal 400 kpm – 500 kpm (kata per menit) atau setara 1 -2 jam 1 buku setebal 200 halaman. Jika ini terus dilatih, maka kecepatannya akan mampu melebihi 500 kpm bahkan sampai 2000 kpm. Bukan saja bisa membaca cepat tapi termasuk memahami, mengingat, mempresentasikan, bahkan memberikan analisa terhadap bahan bacaan. Untuk mengetahui kenaikan kecepatan membaca, sebelum pelatihan peserta mendapatkan test untuk pengukuran kecepatan membaca. Setelah pelatihan diuji Kembali sehingga dapat diketahui kenaikan kecepatan membacanya.
10. **Garansi.** Kami menggaransi Peningkatan Kecepatan Membaca setiap peserta yang serius mengikuti pelatihan ini. Garansi tidak kami berikan pada siswa yang tidak mengikuti pelatihan secara seirus sejak awal, seperti tidak mengerjakan tugas, atau mengerjakan tugas tidak sesuai instruksi. Garansi kami berikan dalam bentuk konsul pribadi setelah pelatihan melalui chat WA atau bahkan telepon. Kecepatan baca setiap siswa sebelum dan setelah pelatihan akan diukur untuk melihat kenaikan tingkat kecepatan membacanya dengan alat ukur disebut KPM (kata per menit). Dalam test yang kami lakukan sebelum pelatihan, kami menemukan fakta, kecepatan baca bangsa kita umumnya 150 kpm sampai 350 kpm. Yang mengejutkan, bahkan lulusan S2 atau mereka yang



ZIG ZIGLAR

Anda dapat mengubah siapa
Anda dengan mengubah apa
yang masuk dalam pikiran
Anda.



bergelar doktor membaca di bawah 200 kpm. Ini termasuk sangat rendah. Ini setara dengan kecepatan membaca lulusan SD. Dan mereka tidak tahu mengapa mereka membaca lambat. Kondisi ini tidak bisa dibiarkan, karena akan sangat berpengaruh pada masa depan generasi muda dan masa depan bangsa kita. Karena jika membaca cepat tidak diajarkan, otomatis minat baca juga sangat rendah dan angka Indonesia sebagai negara paling malas baca di dunia tidak akan bisa bergerak naik. Misi pelatihan BSCA adalah menaikkan minimal 50% dari kecepatan membaca sebelum pelatihan.
<https://bit.ly/bsca-ok>

11. **Ingatan Isi Buku Permanen.** BSCA juga memberikan tips bagaimana kita mampu mengingat isi buku yang kita baca dalam waktu 10 tahun atau berapa puluh tahun kemudian, sekalipun buku yang kita baca telah hilang.
12. **Berbasis Kekuatan pikiran.** Para ahli mengatakan kita baru menggunakan 0,001% potensi kemampuan pikiran kita. Banyak hal ilmiah yang tidak dipahami bangsa kita karena kita tidak pernah belajar ilmu mind power. Karena mind power adalah ilmiah, BSCA dapat menjelaskan mengapa kita mampu tanpa membaca, membaca dengan pikiran, membaca 1 detik 2 halaman.
13. **Program Pendampingan.** Pendampingan adalah kehadiran ke tempat pengundang (inhouse training) untuk memonitor kenaikan kecepatan dan minat baca dan target pencapaian jumlah buku yang dibaca dalam 1 minggu, 1 bulan, 1 semester atau 1 tahun. Kami bahkan bersedia membantu pencapaian per peserta mampu membaca buku minimal 52 buku 1 tahun. Syarat dan kondisi berlaku.
14. **Proposal Strategi Pencapaian.** Untuk mencapai target pencapaian jumlah buku yang dibaca Alfateta memiliki proposal yang dapat dilaksanakan oleh pengundang (sekolah, komunitas, atau perusahaan) sehingga target bisa tercapai dalam waktu yang ditentukan.
15. **Keterampilan membaca Komplet dan Termutakhir.** BSCA tidak saja mampu membuat seseorang mampu membaca cepat, tapi juga mampu mengingat, memahami dan mempresentasikan buku yang mereka baca. Kami terus mengupdate teknologi membaca tercepat dan terbaru sehingga akan

manikkan versi modul kami menjadi lebih canggih. Misal versi 4.0 menjadi 4.1 atau 5.0

16. Penyusun berpengalaman. BSCA disusun oleh Bambang Prakuso, BA. SSR, MPA. Beliau adalah penulis 37 judul buku, pencipta hampir 100 modul pelatihan tatap muka maupun jarak jauh (distance learning). Telah melatih puluhan ribu orang di bidang mind power dan pemberdayaan pikiran. Anggota GPMB (Gerakan Pemberdayaan Minat Baca Papua), Ketua Germenbali (Gerakan Revolusi Mental Berbasis Literasi), Gesetra (Gerakan Sejuta Trainer dan Motivator), Gerindre (Gerakan Indonesia Dream). Ia berpengalaman mengajar jarak jauh sejak tahun 1987 melalui lembaga pelatihannya Lemjuri. Alfateta sendiri berdiri sejak tahun 2007 dengan missinya Indonesian Dream (Terciptanya masyarakat yang cerdas, mandiri, sejahtera, dan berakhlak).



KESALAHAN KEBIJAKAN LITERASI KITA

Kesalahan atau kekurangan kreativitas kebijakan literasi kita tidak saja terjadi di pemerintah tapi juga Lembaga Pendidikan dan perusahaan. Mengapa?

1. **Di Indonesia perpustakaan dan buku diperbanyak, sehingga kita menjadi negara pemilik perpustakaan terbanyak di dunia.** Ironisnya kita tetap saja sebagai negara paling malas baca di dunia. Kebijakan literasi Perpustakaan Nasional terlihat dibuat berdasarkan pesanan kaum birokrat, pejabat yang kurang kreatif, sehingga dana terbuang tanpa mampu meningkatkan minat dan kecepatan baca bangsa kita. Kementerian Pendidikan dan Perpustakaan Nasional sebagai pengampu kebijakan berjalan sendiri-sendiri seperti tanpa koordinasi. Sementara itu kita punya dana untuk peningkatan mutu guru dan dana BOS, tapi tidak dimanfaatkan untuk belajar baca cepat. Akhirnya membaca cepat dianggap tidak penting. Kita makin masuk ke pusaran negara dengan literasi yang rendah.
2. **Kreativitas yang rendah.** Ketika terjadi covid-19, siswa belajar di rumah. Pemerintah tidak siap, dan mengeluarkan kebijakan yang kurang kreatif. Seharusnya saat pandemic Covid-19 adalah saat yang tepat untuk mendorong siswa wajib membaca buku. Akibatnya setelah pandemic dan siswa boleh masuk ke sekolah lagi, minat baca kita tetap tidak naik. Pandemic justru dijadikan alasan mutu pendidikan kita wajar menjadi rendah/
3. **Mewajibkan Baca Tanpa Pengetahuan.** Sebagian sekolah mewajibkan siswanya membaca 15 menit sebelum masuk sekolah, tapi tidak mengajarkan baca cepat. Akibatnya tetap saja skor PISA (Programme for International Student Assesment) kita rendah, bahkan termasuk terendah di dunia. Sebagian sekolah memberikan kewajiban setiap pelajar membaca buku 1 bulan 45 menit. Tapi siswa tidak diberikan pengetahuan baca cepat, sehingga waktu yang seharusnya bisa untuk membuat 30 siswa mampu



membaca 30 buku dalam 1 bulan, akhirnya siswa kita tidak mampu membaca 1 buku pun.

4. **Wajib baca setengah hati.** Wajib baca tanpa dibarengi pengetahuan baca cepat dan kompetisi, tidak akan banyak berarti. Ini kebijakan setengah hati. Kita tak berani mengikuti kompetisi baca sangat cepat akibat penjara mental pada masyarakat dan para pejabat kita. Padahal sekalipun minat dan kecepatan baca bangsa kita terendah di dunia dengan BSCA kita mampu menciptakan pembaca tercepat di dunia.
5. **Perusahaan BUMN, Swasta, dan Pemerintah meremehkan Literasi.** Karena malas membaca, kita tidak menghargai orang yang membaca buku. Terbukti tidak ada kebijakan yang mewajibkan seorang bisa masuk perguruan tinggi, sekolah ikatan dinas, sekolah kejujuran atau sekolah menengah milik pemerintah atau swasta wajib membaca buku. Padahal kemampuan dan intelektual seseorang dapat dinilai dari jumlah buku yang dibaca, judulnya dan kemampuan pembaca buku mempresentasikan apa yang di abaca, jika perlu sampai pada ide untuk meningkatkan kinerja pemerintah, perusahaan, atau proses belajar mengajar. Para personalia meluluskan calon peserta didik yang tidak punya pengetahuan atau minat di bidangnya.
6. **Kebijakan sekolah yang salah tentang baca buku.** Karena Membaca Buku bukan kewajiban dan tidak dianggap sebagai cara untuk meningkatkan minat dan kecepatan membaca atau skor PISA kita, maka membaca tidak dianggap penting. Modal ilmu membaca adalah bekal yang didapat siswa ketika mereka duduk di bangku SD. Tidak ada ilmu baru tentang membaca yang mereka dapatkan.

Akibatnya, sekolah juga melakukan kebijakan membaca setengah hati. Jangankan siswanya, gurunya pun tidak tahu cara membaca buku yang efektif. Lalu bagaimana kebijakan membaca yang efektif bisa diterapkan di sekolah?

INDIA LAHIRKAN TALENTA BIG TECH

Didorong faktor pendidikan Asia 1465 universitas teknologi di India 73,5% impact total pendapatan (Rp 8 RS (2016))

Mahir di bidang STEM \$1,7 triliun 2017 (2016) \$1,1 triliun 2016 (2015) 150K+ lulusan STEM (2016) 150K+ lulusan STEM (2015) 400.000+ lulusan STEM (2014)

Indian-Origin CEO	Listed Tech Co	Market Cap (\$ bn)
Satya Nadella	Microsoft	2,527
Sundar Pichai	Alphabet	1,924
Shantanu Narayen	Adobe	325
Arvind Krishna	IBM	106
Sanjay Mehrotra	Micron Technology	95
Nikesh Arora	Palo Alto Networks	54
Rangarajan Raghuram	VMware	51
Jayshree Ullal	Arista Networks	38.7
Parag Agrawal	Twitter	38.5
George Kurien	NetApp	20
Revathi Advaiti	Flex	8
Anjali Sud	Vimeo	3

MEMPERBAIKI KEBIJAKAN LITERASI

Indonesia memiliki kebijakan literasi yang tidak mendukung untuk peningkatan minat dan kecepatan membaca secara maksimal. Sampai kapan pun jika kita mempertahankan cara yang biasa-biasa ini kita tidak akan pernah meningkatkan minat dan kecepatan baca bangsa kita.

Kesalahan kebijakan dimulai dari kebijakan literasi dari Kementerian Pendidikan dan Perpustakaan Nasional yang diikuti oleh Lembaga Pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat. Kesalahan kebijakan terus turun dan masyarakat pada akhirnya tidak mampu membantu peningkatan dan kecepatan membaca bangsa kita.

Pemerintah dan masyarakat, serta Lembaga Pendidikan terpenjara pikirannya. Misalnya meremehkan pentingnya ilmu membaca cepat, wajib baca, kompetisi dll. Kebijakan yang setengah hati dan tidak kreatif ini sangat tidak menguntungkan kita untuk meningkatkan minat dan kecepatan membaca serta pencapaian skor PISA kita.

Bukan pemerintah tidak melakukan usaha. Ada juga, tapi pikiran mereka terpenjara. Mereka berpikir dengan kita memperbanyak buku kita dinilai sebagai bangsa dengan minat baca yang tinggi. Pemerintah melakukan usaha terbukti di bidang literasi kita menjadi pemilik perpustakaan terbanyak nomor 2 di dunia. Tapi apa yang terjadi? Faktanya minat baca, kecepatan baca, skor PISA, dan mutu Pendidikan kita tetap saja terendah di dunia bahkan terus menurun. Apa yang salah? Sementara Thailand dan Singapura dengan tindakan sederhana mampu mengubah Thailand jauh meninggalkan Indonesia di bidang kecepatan dan minat baca.

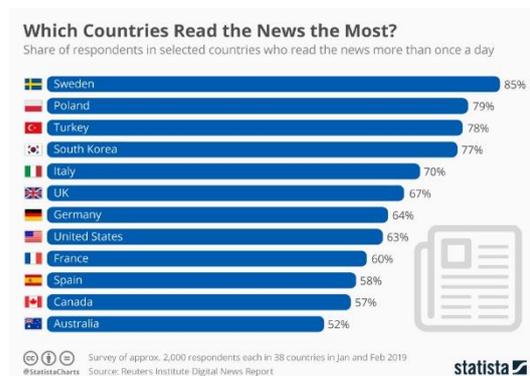
Number of ISBNs registered per country^[2]

Rank ↕	Country ↕	2018 ↕
1	 United States	3,485,322
2	 United Kingdom	185,721
3	 Germany	139,940
4	 Italy	137,397
5	 India	129,326
6	 Russia	103,826
7	 Brazil	95,336
8	 Japan	95,129
9	 Spain	86,872
10	 Turkey	67,135

Seharusnya kita tidak malu untuk Meng-ATM (Amati Tiru Modifikasi) kebijakan literasi di negara lain yang terbukti jauh lebih maju minat dan kecepatan membacanya. Jika perlu tidak mengapa melakukan ATP (Amati Tiru Plek-plek) alias tiru mentah-mentah. Misalnya menerapkan wajib baca seperti Thailand atau menerapkan mind mapping seperti Singapura juga Thailand. Terbukti kedua negara ini mengalami kenaikan pada skor PISA nya. Sementara kita yang tidak menerapkan wajib baca atau mind mapping bertahan pun sulit, malah anjlok dari tahun ke tahun. Indonesia rada sedikit aneh kebijakannya, mengaku ada wajib baca, tapi faktanya yang ada sunah membaca, jadi jika dilakukan bagus, tidak dilakukan juga tidak apa-apa. Indonesia mengklaim menggunakan mind mapping di kurikulum 2013, faktanya yang digunakan peta konsep. Mungkin Kementerian Pendidikan berpikir peta konsep adalah terjemahan dari mind mapping, tapi faktanya peta konsep memang beda dengan mind mapping. Peta konsep menggunakan otak kiri, mind mapping menggunakan otak kanan.

Berikut ini adalah 3 kunci yang bisa dilakukan Kementerian Pendidikan, Perpustakaan Nasional atau sekolah/kampus.

1. **Mewajibkan baca.** Tidak ada cara untuk meningkatkan minat dan kecepatan membaca kecuali memaksa siswa atau karyawan melakukan wajib baca buku. Banyak pengamat atau opinion leader di bidang pendidikan yang menasihati pemerintah, masyarakat dan orangtua tidak kreatif. Cuma menghimbau agar orangtua mengajak anak ke perpustakaan, toko buku, memberikan mereka buku, membaca bersama... Menurut saya ini nasihat naif. Dari dulu pun kita sudah menasihati itu. Tapi tanpa adanya kewajiban ya dianggap membaca itu tidak penting. Thailand pun sama dengan Indonesia, tapi mereka sadar, masyarakat terutama pelajar harus dipaksa. Mereka tidak bisa lulus sebelum selesai membaca



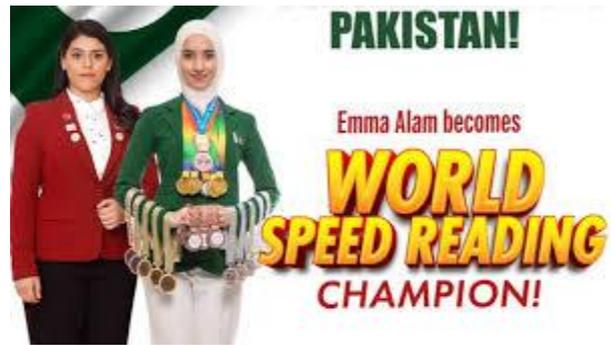
5 buku selama setahun. Hasilnya nyata, minat dan kecepatan baca bangsa Thailand langsung melejit, sementara kita jalan di tempat bahkan mundur. Memaksa siswa membaca apakah kewajiban atau melanggar azasi? Kami

berpikir adalah kesalahan besar jika kementerian pendidikan tidak membuat kebijakan wajib baca.

2. Penguasaan Speed Reading.

Sangat aneh di Indonesia, banyak sarjana bahkan orang yang sudah berpengalaman bekerja, bertanya,

apa manfaat membaca? Apa manfaat membaca cepat? Pertanyaan ini merupakan bukti bahwa minat baca bangsa kita rendah karena mereka tidak tahu manfaat membaca apa? Orang tidak akan mau olahraga kalau tidak tahu manfaat olahraga. Begitupun dalam membaca. Para guru bahkan pejabat kementerian pendidikan pun tidak tahu membaca cepat itu apa dan bagaimana? Jika mereka tidak tahu ya mereka merasa tidak perlu mendorong sekolah mengajarkan speed reading, seperti merasa tidak perlunya mind mapping diajarkan di sekolah. Seorang pejabat di Pusat Bahasa kementerian Pendidikan ketika kami diberi kesempatan presentasi pernah meminta agar mereka mau membuat surat dukungan terhadap pelatihan baca cepat. Tapi mungkin karena budaya korupsi atau kami tidak tahu, mereka tidak bersedia membuat surat itu. Alasannya mereka tidak mau dituduh kolusi dengan kami sebagai vendor. Padahal maksud kami adalah Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan seperti yang dilakukan Thailand, mengeluarkan kebijakan wajib baca dan wajib mind mapping atau belajar baca cepat. Bukan menunjuk vendor. Kalau mereka membuat surat rekomendasi ke sekolah mengenai pentingnya wajib baca dan baca cepat, maka kepala sekolah akan welcome ketika ada penawaran dari masyarakat tentang pelatihan baca cepat atau mind mapping. Faktanya dilapangan banyak guru dan kepala sekolah yang merasa belajar baca cepat, mind mapping, dan wajib bac itu tidak penting. Ada lagi yang mengatakan, "kami sudah tua, kami tidak perlu pelatihan ini". Jadi betapa egonya guru



tersebut. Menganggap ilmu itu hanya untuk mereka, dan murid tidak perlu diajarkan.

3. **Kompetisi.** Banyak negara yang mulai berani mengikuti kompetisi baca cepat tingkat dunia. Hasilnya sangat luar biasa, karena melahirkan pembaca cepat terhebat seperti Howard Berg yang mampu membaca 25.000 kpm. Muncul kemudian pembaca dari India, Nepal, Pakistan, China, dll. Indonesia tidak akan pernah berani karena negara kita memang tidak ada wajib baca dan pelajaran baca cepat. Tidak mengherankan jika kecepatan membaca kita rata-rata hanya 200 kpm.



PROGRAM BACA CEPAT MASUK SEKOLAH

1. Tiap Sekolah mewajibkan baca bagi setiap siswa. Jika tidak ada kewajiban, sekolah akan tetap saja tidak mampu meningkatkan minat baca. Kewajiban membaca kita masih setengah hati, itu karena Kementerian Pendidikan tidak memberikan ketegasan dalam kewajiban membaca. Namun kewajiban membaca harus diiringi dengan kewajiban menguasai ilmu baca cepat. Tanpa itu kita tetap tidak mampu meningkatkan minat dan kecepatan baca bangsa. Kita ambil contoh dan bukti Singapura dan Thailand. Mereka mewajibkan baca buku disertai ilmu mind mapping. Ilmu mind mapping adalah Sebagian saja dari ilmu baca cepat khususnya BSCA.
2. Setiap siswa ditargetkan membaca 12 – 52 buku setahun. Tanpa ilmu BSCA ini sulit sekali. Untuk ini diperlukan strategi Alfateta menyiapkan strategi pencapaian siswa dan guru mampu membaca minimal 52 buku setahun atau 1 buku 1 minggu. Bayangkan, apa yang terjadi dengan sekolah Anda jika ini terjadi. Sekolah Anda tidak akan terkalahkan dengan sekolah mana pun.
3. Mempelajari Speed Reading atau BSCA. Tidak ada sekolah yang punya alasan tidak memiliki dana untuk belajar baca cepat. Ada dana BOS, ada dana CSR, ada dana hibah yang akan diberikan banyak pihak jika sekolah mau berusaha untuk menyelenggarakan pelatihan baca cepat. Disarankan agar hasil maksimal, guru dan siswa belajar baca cepat dari pelatih yang professional, bukan guru mengajarkan baca cepat kepada siswa. Mengapa? Karena metode dan kurikulum baca cepat untuk guru dan siswa berbeda. Apalagi ilmu baca cepat tidak bisa diajarkan dalam waktu singkat misal 2 jam. Disarankan minimal 5 jam untuk pelajar SMP dan SMA. Karena itu membekali guru dan siswa ilmu baca cepat adalah mutlak.
4. Kompetisi Baca Cepat. Kompetisi baca cepat harus dimulai di lingkungan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Sekolah yang kepala sekolah dan gurunya berpikiran maju akan mendorong siswa untuk bisa mengikuti kompetisi baca cepat atau mind mapping misalnya. Kompetisi baca cepat merupakan upaya



melakukan reward n punishment kepada bangsa kita untuk bisa berpikir dan memiliki kemampuan baca cepat sejajar dengan bangsa maju di dunia.

5. Membaca Merevolusi Mental Siswa. Siswa yang tidak membaca cenderung sulit diatur dan bodoh. Karena itu kewajiban membaca akan memaksa setiap siswa untuk mengubah mindset mereka yang salah. Dengan demikian tanpa perlu nasihat dari guru bimbingan, siswa akan sadar sendiri dan menghindari diri dari kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, anarkhis dll. Siswa akan mengetahui apa yang harus mereka lakukan di masa depan. Bandingkan dengan sekolah yang membiarkan siswanya enggan membaca.



PROGRAM BACA CEPAT UNTUK KARYAWAN

Baca buku sebagai bagian dari Performance Apraisal atau penilaian karyawan. Hampir tidak ada perusahaan yang mewajibkan karyawannya membaca untuk penerimaan karyawan atau pun peningkatan kariernya. Untuk membantu meningkatkan minat baca, kecepatan membaca, kreativitas dan produktivitas karyawan, kemampuan membaca bisa dijadikan key indicator meningkatkan karier karyawan. Membaca buku jauh lebih hemat, cepat dan murah dibandingkan memberikan pelatihan kepada karyawan. Bayangkan, perusahaan bisa menyisihkan waktu 1 atau 2 jam dari waktu kerjanya untuk mewajibkan karyawan membaca 1 topik tertentu. Misalnya Public Relations. Ada 100 karyawan wajib baca topik yang sama, bisa buku yang sama atau berbeda. Setiap siswa membaca dengan Teknik BSCA. Lalu saling sharing bisa dibayangkan apa yang terjadi dengan karyawan. Karyawan menyadari bahwa pekerjaan public relations adalah pekerjaan semua orang. Bukan Cuma bagian Humas atau PR. Sekarang bayangkan jika topik tiap minggu atau bulan berganti, karyawan membahas buku marketing, buku tentang korupsi korporat, revolusi mental... Kami yakin perusahaan tersebut akan mampu menghadapi kejutan masa depan. Ketika BI (Bank Indonesia) Cabang Lhokseumawe mengikuti pelatihan Baca cepat dari kami, mereka punya ide untuk mewajibkan 1 karyawan membaca 1 buku setiap bulan.

The image shows two screenshots. The left one is a Twitter post from Nur Azizah dated 13 November 2020. The right one is a snippet of a news article with a 'HOT ISSUE' banner.

Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia di Bawah Rata-rata ASEAN

Nasional ■ tenaga kerja ■ asean ■ Omnibus Law ■ UU Cipta Kerja

Nur Azizah • 13 November 2020 10:23

Jakarta: Persentase produktivitas tenaga kerja Indonesia berada di angka 74,4 persen. Tingkat produktivitas ini berada di bawah rata-rata Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), yakni 78,2 persen.

"Masih kalah dengan negara-negara tetangga seperti Filipina (86,3 persen), Singapura (82,7 persen), Thailand (80,1 persen), dan Vietnam (80 persen)," kata Sekretaris Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan, Anwar Sanusi, dalam keterangan tertulisnya, Jakarta, Jumat, 13 November 2020.

Indonesia juga masih kalah dibandingkan dengan negara lain yang produktivitasnya di bawah rata-rata ASEAN. Misalnya, dengan Laos yang produktivitasnya mencapai 76,7 persen dan Malaisia 76,2 persen.

HOT ISSUE

KPK: Kinerja Pencegahan Tidak Hanya Diukur dari Unit Korsupgah

Populer Nasional: 3 Ribu Relawan Medis Hingga Beraktivitas di Jakarta Harus Sudah

Itu artinya 32 karyawannya yang ikut pelatihan akan mampu membaca 1 buku setiap hari. Termasuk dalam pelatihan baca cepat itu adalah security dan office boy.

Buruh diwajibkan membaca menekan demo dan mogok. Selama ini mungkin buruh tidak pernah mendapatkan pelatihan motivasi atau pengetahuan lain yang bermanfaat untuk diri dan keluarga mereka. Saatnya, semua karyawan wajib mengikuti pelatihan Baca Cepat, kemudian wajib membaca minimal 1 bulan 1 buku. Jika ada 30 karyawan itu sama dengan tiap karyawan membaca 1 hari 1 buku. Teknik ini akan dijelaskan nanti. Bayangkan buku yang dibaca adalah motivasi. Apa yang terjadi dengan perusahaan? Pengalaman kami sebagai motivator, pemberian motivasi oleh perusahaan dan kewajiban membaca buku motivasi telah mengubah mentalitas pekerja yang tadinya tidak kooperatif pada perusahaan menjadi sangat kooperatif. Karyawan lebih mencintai dan loyalitas pada pekerjaan dan perusahaan. Keinginan demo, mogok, anarkhis dapat diredam. Yang luar biasa pernah terjadi pada perusahaan yang sering menghadirkan motivator, karyawan memilih gaji mereka dipotong 50% tetapi tetap bisa bekerja daripada mereka di PHK dan mendapatkan pesangon walaupun berlipat ganda dari gaji mereka.

Penghematan biaya pelatihan di perusahaan. Seperti dikatakan sebelumnya, sangat mungkin



Pelatihan Baca Sangat Cepat Karyawan BI (Bank Indonesia)_Cabang Lhokseumawe di Palembang Sumsel

PENYELENGGARAAN BACA CEPAT

Bentuk penyelenggaraan

1. **Public training.** Public adalah pelatihan diselenggarakan oleh EO atau Alfateta. Pelatihan biasanya diselenggarakan di hotel dengan peserta minimal 10 orang dan biaya yang cukup tinggi mengingat charge yang diberikan hotel untuk setiap orang cukup mahal dan dengan biaya minimal. Biaya pelatihan ini mencapai minimal Rp 750 ribu sampai Rp 1,5 juta. Bagi peminat dapat menchat kami di 081380642200 dengan berita ingin mengikuti public training. Kami akan memberikan jadwalnya.
2. **Inhouse training.** Inhouse Training adalah pelatihan yang diselenggarakan atas permintaan pengundang misalnya komunitas sekolah yang terdiri dari guru saja tau murid saja. Bisa juga komunitas perusahaan baik itu karyawan umum atau khusus. Biaya pelatihan ini tentu jauh lebih murah jika dibandingkan dengan public training. Dalam hal inhouse training tempat atau akomodasi dan konsumsi disediakan oleh pengundang. Pembicara akan mendapatkan fee mengajar yang dihitung berdasarkan lama pelatihan (durasi) atau jumlah peserta).

Tempat Pelaksanaan

1. Ruang meeting/rapat sekolah
2. Ruang meeting/rapat perusahaan
3. Ruang meeting/rapat organisasi
4. Atau tempat lain yang ditetapkan oleh komunitas

Penyelenggara:

1. EO dari pengundang. Yang melakukan negosiasi sampai penyelenggaraan pelatihan adalah pihak pengundang langsung ke Alfateta. Alfateta hanya menerima honorarium pelatih/trainer berdasarkan tarif yang telah ditetapkan.

2. EO dari Alfateta. Jika dibutuhkan EO dari Alfateta akan dikenakan biaya EO dan perlengkapan yang dibutuhkan termasuk akomodasi, transportasi dan konsumsi. Selain biaya untuk training akan dikenakan biaya tempat (akomodasi), biaya transportasi untuk pelatih (juga jika lembaga membiayai transportasi peserta) dan biaya konsumsi peserta dan pelatih selama pelatih ada di tempat acara, jika di luar daerah dari hadir sampai pulang.



AUDIENS (PESERTA) PELATIHAN

1. Lembaga Pendidikan

- TK atau siswa kelas 1-3
- Siswa kelas 3-6 sederajat
- Siswa SMP (kelas 7-9) sederajat
- Siswa SMA (kelas 10-12)
- Mahasiswa dan S2
- Guru, dosen, S2, S3



2. Perusahaan

- Karyawan tingkat operator
- Karyawan tingkat supervisor
- Karyawan tingkat manajer/direktur.



3. Instansi Pemerintah

- ASN
- TNI
- Polri



FASILITAS UNTUK PESERTA

1. Fasilitas Gratis (Cuma-Cuma)

- E-makalah. Alfateta tidak menyiapkan makalah dalam bentuk tercetak melainkan dalam bentuk e-makalah.
- E-book. Alfateta akan memberikan e-book untuk bahan Latihan.
- Grup Belajar dan Monitoring via WA. Siswa atau peserta wajib melaksanakan tugas membaca dan dishare di grup WA. Setiap guru wajib menshare 1 buku 1 bulan yang dibacanya dengan cepat.

2. Berbayar/Gratis (Bisa berbayar bisa gratis)

- **Monitoring dan pendampingan.** Kami siap memonitoring kemajuan peserta apabila dikehendaki oleh pengundang. Namun keberhasilan dan pelaksanaan monitoring sangat tergantung dari Kerjasama pihak pengundang. Kami akan memberikan instruksi yang harus dijalankan pengundang. Pendampingan dan monitoring dapat dilakukan secara fisik dan melalui alat komunikasi sosial seperti WAG (WhatsApp Grup). Untuk pendampingan dan monitoring fisik (kehadiran) dibutuhkan biaya tambahan, sedangkan melalui alat komunikasi tidak dikenakan biaya apabila biaya yang disepakati sesuai dengan biaya yang diajukan oleh pihak Alfateta. Target kami adalah siswa mampu membaca 1 minggu 1 atau bahkan bisa 1 hari 1 buku.
- **Monitoring Luar Jabodetabek.** Khusus untuk monitor atau pendampingan sehingga pelatih harus ke tempat pengundang, maka akan dikenakan biaya transportasi, akomodasi, dan konsumsi selama bertugas.

- **Sertifikat.** Sertifikat dapat berupa sertifikat cetak ataupun e-sertifikat. Sertifikat hanya tertulis bahwa nama peserta ybs telah mengikuti pelatihan di waktu dan tempat yang ditentukan. Sertifikat dapat diminta dengan biaya tambahan. E-sertifikat diberikan gratis dengan syarat, pihak pengundang telah memberikan nama secara benar. Untuk sertifikat fisik dikenakan biaya.



3. Berbayar (Diberikan dengan pembayaran tambahan)

- **Database alumni.** Semua peserta yang dilatih oleh pelatih resmi Alfateta yang telah mendapatkan lisensi dan telah menerima sertifikat akan dimuat di website Alfateta sebagai alumni.
- **Sertifikasi.** Sertifikasi adalah pengakuan yang diperoleh dengan cara ujian. Untuk mendapatkan sertifikasi, selain mengikuti pelatihan, audiens harus mengikuti ujian. Para HRD atau untuk kenaikan jabatan, saat ini tidak cukup hanya sertifikat, tapi diperlukan sertifikasi. Seorang tidak dapat memperoleh sertifikat tanpa mengikuti ujian. Untuk sertifikasi akan dikenakan biaya karena sertifikasi diberikan oleh pihak ke-3 dalam hal ini Ourtoga.
- **Gelar Internal Alfateta yakni SSR (Super Speed Reading).** Alfateta menyiapkan gelar bagi calon trainer BSCA Alfateta. Selain harus telah mengikuti pelatihan, juga wajib mengikuti Training for Trainer, dan mengikuti ujian serta membayar biaya yang telah ditentukan.
- **Lisensi.** Lisensi adalah surat penunjukkan menjadi trainer Alfateta yang diperoleh dengan cara mengikuti program trainer konvensional atau networking.
- **Buku Latihan dan Petunjuk.** Buku ini selain bahan bacaan juga dapat digunakan sebagai pelengkap pelatihan, dengan maksud agar buku yang digunakan sebagai pedoman belajar adalah 1 judul buku saja. Jika tidak maka setiap peserta membawa buku sendiri.

LAMA PEMBELAJARAN

1. Lembaga Pendidikan

- SD 2-4 jam
- SMP 3-5 jam
- SMA 4-7 jam
- Guru /mahasiswa/dosen 7-12 jam



2. Perusahaan/Instansi pemerintah

- Operator 3-4 jam
- Supervisor 4-7 jam
- Supervisor, manajer, direktur 5-14 jam.



MEMBACA SANGAT CEPAT

- 01 **MEMBACA SANGAT CEPAT**
> 500 KPM
- 02 **MEMAHAMI**
Diiringi pemahaman yang tinggi
- 03 **MENGINGAT**
Bahkan mampu mengingat permanen
- 04 **MEMPRESENTASIKAN**
Menjelaskan kembali buku yang dibaca

KURIKULUM BSCA

Ini adalah kurikulum lengkap BSCA. Pelajaran untuk tiap audiens tentu berbeda. Pelajaran untuk pelajar SD beda dengan SMP, SMA, mahasiswa, guru, atau karyawan. Namun untuk pelatihan lengkap dari dasar, madya, mahir, sampai pakar, semua materi akan diberikan. Secara umum untuk audiens dengan pendidikan sarjana 80%-90% materi disampaikan.

1. Meningkatkan minat baca
2. Meningkatkan kecepatan membaca
3. Manfaat dahsyat membaca
4. Cara Membaca Bermanfaat
5. Test Kecepatan Membaca
6. Menghitung Kecepatan Membaca
7. Memperbaiki kesalahan fisik dalam membaca
8. Menggunakan double mind power dan whole brain
9. Menggunakan mind map manual
10. Menggunakan mind map aplikasi
11. Membaca tanpa membaca
12. Membaca dengan pikiran
13. Membaca dengan bawah sadar
14. Membaca Sekilas (scanning)
15. Membaca analitikal/kritis
16. Membaca sintopikal
17. Membaca dengan teknik sapuan
18. Latihan fiksasi
19. Memahami, mengingat bahan bacaan
20. Mempresentasikan buku yang dibaca
21. Baca 1 detik 2 halaman.
22. Mengingat isi buku
23. Kesalahan psikis
24. Mempebaiki kesalahan psikis
25. Membaca dengan double Mind power
26. Tips-tips membaca Super kilat
27. Mampu membaca buku 100 halaman dalam 5 menit.
28. Simulasi membaca dari awal sampai akhir
29. Menghitung ulang kecepatan membaca
30. Cara agar mampu membaca 25 buku per tahun.



PERALATAN YANG DIPERLUKAN

1. Pelajar

- Buku gambar atau kertas HVS kosong ukuran A4
- Pulpen/spidol minimal 4 warna.
- Text liner (stabilo bos) minimal 1 warna
- Penghapus
- Buku pelajaran sekolah atau buku motivasi

2. Karyawan, komunitas, organisasi umum:

- Pencil, pulpen, spidol min 3 warna
- Adroid bukan Iphone
- Buku sekitar 50 – 300 halaman, minimal 5 judul buku umum, nonfiksi.
- Minimal 5 judul buku umum yang mendesak untuk dibaca untuk umum



PELATIHAN PENDAHULUAN (PREVIEW GRATIS)

1. Pelatihan pendahuluan adalah preview untuk menjelaskan tentang pelatihan ini di depan para pengambil keputusan. Misalnya kami menyiapkan waktu presentasi di hadapan para guru, pemilik Yayasan, staf Diknas, pejabat pemerintah, wakil perusahaan, dll
2. Preview menjelaskan tentang latar belakang, kondisi bangsa, mengapa baca cepat harus dilakukan, tentang pengertian baca cepat, kurikulum, pembahasan tiap tingkat, metode pengajaran, garansi sukses, manfaat, teknis pelaksanaan, biaya, dll.
3. Pengundang diwajibkan mengganti biaya transportasi dan konsumsi yang besarnya tidak kami tetapkan, sesuai kewajaran.



Info lanjut buka
www.alfateta.id

DAFTAR INVESTASI PELATIHAN ALFATETA

Katalog, Deskripsi, dan Brosur Bisa Didownload di

www.alfateta.id/katalog.

Daftar ini hanya untuk Anda. Di dalam buku MENINGKATKAN MINAT DAN KECEPATAN MEMBACA tabeli ini sudah ada. Ini hanya untuk memperkirakan berapa pendapatan Anda jika memasarkan pelatihan Alfateta. Anda akan mendapatkan komisi 30%, hanya saja 20% dibagikan langsung kepada Anda, sisanya 10% dibagi ke jaringan. System jaringan sangat berguna agar orang di atas Anda akan mendapatkan bagian karena jasanya mengajak Anda bergabung di Alfateta.

TABEL INVESTASI PELATIHAN ALFATETA

KATALOG, DESKRIPSI, BROSUR BISA DI KLIK DI WWW.ALFATETA.ID/KATALOG

PELATIHAN UNTUK LEMBAGA PENDIDIKAN	AUDIENS	BIAYA	DURASI
PREVIEW (PELATIHAN PENDAHULUAN)			
Bersiap Menghadapi Era Industri 4.0/5.0	Umum	Sukarela	1-2 jam
Cara Meraih Nilai A	Pelajar	Sukarela	1- 2 jam
Smart Parenting	Orangtua	Sukarela	1-2 jam
Melejitkan Prestasi Siswa	Guru	Sukarela	1- 2 jam
PENUNJANG BELAJAR			
Super Brain Memory	SD	Rp 1 Juta/jam	3-4 Jam
Mind Mapping (BSCA Dasar)	TK / SD	Rp 1 Juta/jam	3-4 Jam
Speed Reading BSCA Madya	SMP/SMA	Rp 1,5 Juta/Jam	4-6 Jam
Speed Reading BSCA Mahir	SMA/Mhsw	Rp 1,5 Juta/Jam	6-7 Jam
KETERAMPILAN SISWA			
Studentpreneur	SMA/Mhsw	Rp 2 Juta/Jam	3-7 Jam
Kiat Jitu Melamar Kerja	SMA/Mhsw	Rp 2 Juta/Jam	3-7 Jam
MOTIVASI			
The Secret of Mind Power	SMA/Mhsw	Rp 1,3Juta/Jam	3-4 Jam
The Power of Dream	SMA/Mhsw	Rp 1,3Juta/Jam	3-4 Jam
Revolusi Mindset	SMA/Mhsw	Rp 1,3Juta/Jam	3-4 Jam
Melepaskan Diri Dari Penjara Pikiran	SMA/Mhsw	Rp 1,3Juta/Jam	3-4 Jam
Be A Winner	SMA/Mhsw	Rp 1,3Juta/Jam	3-4 Jam
PELATIHAN UNTUK GURU			
Hypnotic Learning	Guru/Dosen	Rp 2 Juta/Jam	3-7 Jam
Speed Reading BSCA Mahir/Pakar	Pendidik	Rp 2,5 Juta/jam	7-14 Jam

UNTUK BO/WIRAUUSAHA/ MLM/ASURANSI	AUDIENS	BIAYA	DURASI
MOTIVASI & KETERAMPILAN			
Creative Thinking	Wirausaha, UMKM, asuransi, MLM,	Rp 1,5 Juta/jam	3 - 4 jam
Psikotransmitter untuk Marketing		Rp 2 Juta/jam	5 - 7 jam
Rahasia Dapat Modal Tanpa Jaminan		Rp 1,5 Juta/jam	4 - 7 jam
The Power of Dream		Rp 1,5 Juta/jam	3 - 4 jam

UNTUK KOMUNITAS/ORSOSPOL	AUDIENS	BIAYA	DURASI
MOTIVASI			
The Secret of Mind Power	Komunitas, organisasi sosial, politik, pemuda, agama, dll	Rp 1 Juta/jam	2 - 4 jam
The Power of Dream		Rp 1 Juta/jam	2 - 4 jam
Revolusi Mindset		Rp 1 Juta/jam	2 - 4 jam
Melepaskan Diri Dari Penjara Pikiran		Rp 1 Juta/jam	2 - 4 jam
Be A Winner		Rp 1 Juta/jam	2 - 4 jam

PELATIHAN UNTUK PERUSAHAAN	AUDIENS	BIAYA	DURASI
PELATIHAN PENDAHULUAN (PREVIEW)			
Bersiap Menghadapi Era Industri 4.0/5.0	Karyawan	Sukarela	1-2 jam
Pengenalan Speed Reading BSCA	Manajemen	Sukarela	1- 2 jam
MOTIVASI			
Revolusi Karier	Staf/Mgmnt	Rp 3 Juta/jam	2-5 jam
Revolusi Mindset	Staf/Mgmnt	Rp 3 Juta/jam	2-5 jam
Melepaskan Diri Dari Penjara Pikiran	Staf/Mgmnt	Rp 3 Juta/jam	2-5 jam
KETERAMPILAN PEKERJA			
Creative Thinking	Staf/Mgmnt	Rp 4 Juta/jam	3-5jam
Public Relations	Staf/Mgmnt	Rp 4 Juta/jam	3-5jam
Customer Service	Staf/Mgmnt	Rp 4 Juta/jam	3-5jam
Psikotransmitter untuk Marketing	Marketing	Rp 4 Juta/jam	3-5jam
The Power of Dream	Mktg/Sales	Rp 4 Juta/jam	3-5jam
Public Speaking with Stand Up Comedy	Staf/Mgmnt	Rp 4 Juta/jam	3-5jam
Super Speed Reading Mahir/Pakar	Staf/Mgmnt	Rp 4 Juta/jam	3-5jam

UNTUK KEPENTINGAN SOSIAL	AUDIENS	BIAYA	DURASI
MOTIVASI			
The Secret of Mind Power	Duafa, panti asuhan, anak jalanan, napi, Gakin	Sukarela	2-3 jam
The Power of Dream		Sukarela	2-3 jam
Revolusi Mindset		Sukarela	2-3 jam
Melepaskan Diri Dari Penjara Pikiran		Sukarela	2-3 jam
Be A Winner		Sukarela	2-3 jam

UNTUK UMUM (SEMUA KALANGAN)	AUDIENS	BIAYA	DURASI
KETERAMPILAN			
Jurnalitik	Pelajar,mahas iswa, guru, karyawan, marketing,cal on dan jurnaslit, freelancer, dll	Rp 2 juta/jam	3-7 Jam
Penulisan Artikel		Rp 2 juta/jam	3-3 jam
Speed Reading		Rp 3 juta/jam	7-21 jam
Inhouse Magazine		Rp 2 juta/jam	7-14 jam
Penulisan dan Penerbitan Buku		Rp 2,5 juta/jam	7-14 Jam
Mind Power for Healing		Rp 2 Juta/jam	2 - 4 Jam
Psikotransmitter		Rp 2 Juta/jam	4-7 Jam
Berpikir Kreatif		Rp 2 juta/jam	3-5 jam

Catatan:

- Biaya tersebut belum termasuk biaya transportasi akomodasi, dan konsu msi pembicara.
- Biaya dibayarkan 50% H-1
- Jika ada perubahan baik pihak pengundang maupun pelatih akan diinformasikan H-3. Pihak pelatih akan mengirimkan pelatih pengganti jika terjadi halangan mendadak. Atau penggantian hari setelah disepakati kedua belah pihak. Begitu juga pihak pengundang jika membatalkan acara agar memberitahukan jauh hari min H-3.

SUPER SPEED READING

Metode BSCA (Baca Sangat Cepat Alfateta)



Sangat memprihatinkan. Indonesia No. 60 dari 61 negara paling malas baca di dunia. Kita tertinggal jauh dengan Thailand yang dulu (2018) No. 59 negara paling malas baca di dunia. Kini Thailand mampu membaca 5 buku/tahun, Indonesia 1 pun tidak. Mereka mampu meningkatkan minat baca 65%, kita 0,001%. Akibatnya skor PISA (Programme for International Student Assessment) kita terus turun menjadi termasuk yang terendah di dunia, jauh di bawah Singapura, Finalindia, apalagi China. Why?

Pemerintah sebenarnya sudah berupaya, hanya kebijakan kurang tepat. Kita memperbanyak perpustakaan, sehingga kita menjadi pemilik perpustakaan terbanyak No. 2 di dunia setelah India, tapi tetap saja kita menjadi bangsa paling malas baca di dunia. Mengapa?

Rumus meningkatkan minat baca bukan memperbanyak perpustakaan, tapi meningkatkan kecepatan membaca. Semakin tinggi kecepatan membaca semakin tinggi minat bacanya. Sebaliknya juga benar. Indonesia kecepatan membacanya sangat rendah (di bawah 150-300 kpm) karena itu minat bacanya juga sangat rendah.

Apa rahasia Thailand dan Singapura? Mereka mewajibkan program wajib baca dan baca cepat (mind mapping). Akhirnya mereka jauh lebih unggul dari kita dalam bidang literasi.

Rahasia Kemajuan Bangsa

Malas baca pangkal bodoh. Bodoh menyebabkan rendahnya kreativitas dan produktivitas bangsa. Kondisi ini berakibat pada kemiskinan. Kemiskinan berujung pada meningkatnya kriminalitas pada semua bidang seperti korupsi, narkoba, tetorisme, kenakalan remaja, dll.

Thailand, Singapura tahu rahasia meningkatkan minat baca. Indonesia tidak tahu atau tidak mau tahu? Tidak tahu. Tapi yang jelas minat dan kecepatan membaca kita selama bertahun tahun paling rendah di dunia.

Jika kita ingin berdiri sejajar dengan bangsa maju di dunia, bersiap menghadapi era Industri 4.0/5.0, dan mewujudkan Indonesian Dream (terciptanya masyarakat yang cerdas, mandiri, sejahtera, dan berakhlak), hanya 2 caranya: 1. Wajib belajar Baca Cepat, dan Wajib Baca.

PESERTA

- TK atau siswa kelas 1-3
- Siswa kelas 3-6 sederajat
- Siswa SMP (kelas 7-9) sederajat
- Siswa SMA (kelas 10-12)
- Mahasiswa dan S2, Guru, dosen, S3
- Karyawan swasta/ASN/aparat

MATERI PENTING

- Meningkatkan minat baca
- Meningkatkan kecepatan membaca
- Membaca dengan mind map
- Membaca tanpa membaca
- Membaca dengan pikiran
- Membaca dengan bawah sadar
- Membaca Skimming dan Scanning
- Membaca dengan teknik sapuan
- Membaca analitis dan kritis
- Memahami, mengigit bahan bacaan
- Mempresentasikan buku yang dibaca
- Baca 1 detik 2 halaman.

Catatan

- Materi disesuaikan dengan usia, tingkat pendidikan audiens dan waktu yang tersedia.
- Untuk tingkat mahasiswa, guru, dosen, S1, S2, S3 dan para profesional pelatihan optional Menulis & Menerikan Buku
- Durasi pelatihan mulai dari 5 jam sd 16 jam.

GARANSI

- Mampu membaca 1 buku/hari atau 52 buku per tahun secara nasional
- Kecepatan membaca naik 50%-300%

Syarat dan Kondisi:

- Adanya program wajib baca, disiplin
- Dukungan kepala sekolah/pimpinan

PELATIH

Bambang Prakuso, SSR, MPA trainer utama Alfateta h penulis 38 buku, dan telah melatih puluhan ribu orang di seluruh Indonesia. Karena ia memiliki banyak buku dan harus banyak membaca karena profesinya sebagai penulis dan pembicara maka ia berusaha menemukan teknik baca cepat.

TESTIMONI

Mengapa kami berani menggaransi pelatihan BSCA? Karena kami beberapa kali melakukan pelatihan, hasilnya sungguh sangat memuaskan, Contohnya ketika di SMP 44 Bekasi, 99% dari peserta pelatihan yang terdiri dari para guru, security dan staf TU SMP tersebut, menunjukkan kenaikan kecepatan membaca, dari 150 - 300 kpm (kata per menit) menjadi 500 kpm bahkan ada yang 1000 kpm. .

Seorang pegawai TU yang ikut pelatihan, mengatakan ketika diminta ikut pelatihan BSCA oleh Kepala Sekolahnya, Pak Dwi, semula merasa sangat malas. Dari judulnya saja baca cepat sudah menunjukkan pelatihan yang pasti akan sangat membosankan. Saya sampai beroda agar dia tidak jadi ikut pelatihan baca cepat tapi lebih baik ikut meeting, katanya. Tapi ternyata doanya tidak dikabulkan Tuhan. Akhirnya meeting tidak ada, ia terpaksa ikut kelas baca cepat. Dia berterus terang, ia sama sekali tidak hobi membaca. Bahkan di rumahnya 1 buku pun tidak ada. Terpaksa ia harus meminjam buku mertuanya yang tebalnya 300 halaman.

Pada tes awal, kecepatan membacanya standard 200 kpm. Tapi saat penghitungan test baca terakhir, ia mampu mampu hampir menamatkan buku setebal 300 halaman yang dibawanya dalam waktu kurang dari 25 menit. Ia tidak saja bisa membaca cepat tapi juga bisa mempresentasikan isi buku yang dibacanya itu.

Prestasi itu membuktikan keberhasilan BSCA dapat diukur. Tidak saja untuk meningkatkan kecepatan membaca tapi meningkatkan minat baca. Sesuai dengan rumus MINAT BACA, bahwa makin tinggi kecepatan membaca seseorang semakin tinggi minat bacanya. Sebaliknya, semakin rendah kecepatan membaca seseorang maka semakin rendahnya minat bacanya. Inilah yang terjadi di Indonesia kecepatan baca bahasa kita sangat lamban, rata-rata hanya 200 kpm. Bandingkan dengan Amerika yang 25.000 kpm dan China 100.000 kpm.

Sulit bagi bagi kita untuk menjelaskan kepada bangsa kita, betapa pentingnya membaca. Karena para guru dan pemerintah sendiri tidak merasa membaca bagian penting untuk merevolusi mental bangsa ini. Kita menyepelkannya. Program literasi kita biasa saja, tapi berharap hasilnya luar biasa. Kita tidak sadar rendahnya minat baca merembet pada rendahnya skor PISA, rendahnya kreativitas dan produktivitas bangsa. Pelatihan ini seharusnya bisa diikuti semua pelajar, guru, karyawan, anggota organisasi masyarakat di seluruh Indonesia. Untuk video testimoni bisa di klik www.bit.ly/testimoni.smp

RIWAYAT HIDUP PELATIH UTAMA ALFATETA

BAMBANG PRAKUSO, MPA, SSR

Lahir: Labuhan Batu/17 Januari 1962

Pendidikan: Sekolah Tinggi Publisistik Jurusan Journalistik

Riwayat Pekerjaan

- Editor Penerbit buku PT Pantja Simpati Jakarta
- Wartawan/Staf Redaksi Harian Pos Kota Jakarta
- Redaktur Pelaksana Majalah Dinamis Jakarta
- Pemimpin Redaksi Majalah HRD Jakarta
- Pemimpin Umum Majalah Travel Club Jakarta
- Public Relations officer Indofood Group Jakarta
- Promotion Manager Ramandha Group Jakarta
- Marketing Manager PT Indosigma Jakarta
- Direktur PT Sentra Dinamika Mandiri Jakarta
- Direktur PT Zega Ritel Indopromo Jakarta
- General Manager Proconfo Indoexpo Jakarta
- Asisten Direktur CV Sawerigading Banyuwangi
- HRD Manager PT Punj Lloyd Indonesia Palembang
- HRD Manager Masterpiece Group Jakarta
- Pimpinan Dream N Action Community (DNA COM) Jakarta
- Presiden Direktur dan Pelatih Utama ALFATETA Indonesia

Karya Tulis

- Kaya Sukses dan Sehat dengan Kekuatan Pikiran – Galang
- My Dream – Alfateta Indonesia * Carier Revolution – rumah Pinus
- Rahasia Dibalik Catatan Harian – Rumah Pinus
- Bisnis dengan Modal Orang Lain – Evaexiena Publishing
- Rahasia Dapat Modal Tanpa Jaminan – Elexmedia
- Kasus-kasus Kejahatan Seks – Antar Kota
- Kamus Kata Baku Indonesia – Arcan
- Pedoman Pengurus OSIS – Arcan
- Agenda dan Buku Harian – Grafiti Press
- Belajar Journalistik Tanpa Guru – Pabelan
- Brain Power untuk Raih Nilai A- Alfateta
- Cara Baca Cepat – Alfateta
- Pedoman Pengurus OSIS- Arcan
- Kamus Kata Baku Indonesia- Arcan
- Brain Power – Alfateta
- Public Relations – Alfateta
- Menerbitkan Media Korporat – Alfateta
- 20 Jurus Menaklukkan Personalialia – Alfateta
- Creative Writing – Alfateta
- Menulis dan Menerbitkan Buku – Alfateta
- Lead – Alfateta
- Rahasia Kekuatan Pikiran – Alfateta



- Psikotransmitter (Komunikasi Bawah Sadar) – Elex Media Komputindo
- Revolusi Mental Berbasis Kekuatan Pikiran

Pembicara Ilmu:

- Awakening The Sleeping Giant
- Change Mindset Change Your Live
- Revolusi Mental Berbasis Mindset
- Entrepreneur Mindset
- Psikomagnetik (The Power of Dream)
- Psikotransmitter untuk Marketing)
- Mind Power for Healing
- Creative Writing
- Hypnotic Writing
- Book Publishing
- How to Get The Job You Want
- How To Handle Corporate Magazine
- Rahasia Dapat Modal Tanpa Jaminan tanpa Bunga Tanpa Utang
- Public Relations (Media, Employee, Customer Relations)
- Pensiun Siapa Takut
- Cara Melejitkan Prestasi Siswa
- Smart Parenting
- Hypnotic Selling
- Professional Slide Presentation
- Public Speaking
- *Hypnotic Writing



Tanya jawab ke Bambang Prakuso 081380642200. Sebutkan Sumber pemberi informasi.

Untuk informasi menyeluruh tentang Alfateta Literasi Indonesia buka www.alfateta.id



PT ALFATETA LITERASI INDONESIA MEMPERSEMBAHKAN:

KURWA (Kursus via WA)

BSCA

(BACA SANGAT CEPAT ALFATETA)

Minat dan kecepatan membaca serta skor PISA kita termasuk terendah di dunia. Untuk mengatasi ini Alfateeta Literasi Indonesia secara swakarsa, swadaya, dan swadana mengundang Anda ikut KURWA (Kursus via WA). BSCA GRATIS.



GRATIS

DAFTAR SEGERA

KUOTA TERBATAS

Bambang Prakuso, BA, SSR, MPA
CEO ALFATETA LITERASI/TRAINER UTAMA

ATURAN KEPESERTAAN

KURSUS VIA WA

1. Kursus mulai dari **DASAR**. Kemudian **MADYA**, dan **MAHIR**. Wajib ikut berjenjang.
2. Batch 1 (sepenuh WA grup). **PENDAFTARAN** dibuka mulai **11-01-2023**. Pelatihan dimulai 24/01-2023. Jika full dibuka Angkatan ke-2.

01

JADWAL KURSUS

1. Seminggu 2 kali: **Selasa, Kamis, Pkl 19,00 - 21.00 WIB**. Khusus offline 8 x pertemuan tiap **Sabtu di Pasar Seni Ancol. Pkl 13.00**.
2. Format kursus WAG text, gambar, audio atau video.
3. **Tanya jawab** dikirim via WAG kapan saja, tapi dijawab saat jam kursus.

02

TERTIB KURSUS

1. **Dilarang**: iklan, debat kusir, ngobrol tidak jelas, menggunakan materi tanpa izin.
2. **Kewajiban**: Menyimak, Rajin tanya, jawab, memberi masukan, data, fakta dan mengerjakan latihan.

03

CATATAN KURSUS

1. Jika Anda tertinggal, **materi tidak bisa diulang**. Anda bisa ikut lagi Angkatan ke-2.
2. Jika ingin mengulang, percepatan pelatihan Anda dapat ikut kursus langsung, via video, membeli buku BSCA jika sudah diterbitkan.
3. Untuk pelatihan tatap muka hubungi pemberi informasi.

04

TUJUAN KURWA GRATIS

1. Mendongkrak minat dan kecepatan baca kita yang terpuruk di mata dunia.
2. Mengatasi **KEBODOHAN** akibat **MALAS BACA** yang berujung pada tingginya angka **PENGANGGURAN, KEMISKINAN, KRIMINALITAS**.
3. Memperkuat pelatihan kami yang sudah ada: tatap muka, via zoom, dan video streaming.
4. **Meminta masukan** dan koreksi, uji fakta, data, ejaan, bahasa, argumentasi, dll dari peserta atas **draft buku BSCA** yang akan kami terbitkan. Peserta aktif: ajak teman, mberi masukan akan kami muat di ucapan terima kasih buku BSCA.
5. Upaya menjangkau 2 calon trainer BSCA di tiap kabupaten/kota, **marketing, Event Organizer**. Disediakan sertifikat, sertifikasi, dan lisensi.
6. Mewujudkan visi dan misi kami **INDONESIAN DREAM** (terciptanya masyarakat yang cerdas, mandiri, sejahtera, dan berakhlak).
7. Kami percaya, **REVOLUSI MENTAL** yg paling murah, cepat mudah adalah membaca buku.
8. Gerakan ini harus cepat, karena kita sudah di ambang era Industri 4.0/5.0



GESETRA



GERINDRE



GERMENBALI



INTERSKILL



ALFATETA



TENAR GRINDO



GRINDO



MBS-PSA



GPMB PAPUA



LINK MASUK KURWA BSCA BATCH 1

<https://bit.ly/KURWA-BSCA1>

www.alfateta.id/bsca